



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT
OBLIGASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN
MINUMAN TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FANNY FRATAMI SOBIHAN

022118123

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2023**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT
OBLIGASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN
MINUMAN TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana
Akuntansi

Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko,
Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT
OBLIGASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN
MINUMAN TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

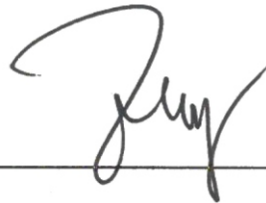
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis 22 Juni 2023

Fanny Fratami Sobihan
022118123

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, SE, M, Ak,
CSA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Wayan Rai Suarhana, Drs., Ak., M.M., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP, CFA, CNPHRP, CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanny Fratami Sobihan
NPM : 022118123
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur
Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar-benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumbe informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Fanny Fratami Sobihan
022118123

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
tahun 2023
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ABSTRAK

FANNY FRATAMI SOBIHAN, 2023, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI 2016-2020. Dibawah bimbingan: AGUNG FAJAR ILMIYONO dan WAYAN RAI SUARTHANA.2023.

Peringkat Obligasi adalah skala peringkat di mana merupakan panduan bagi investor untuk menentukan seberapa aman obligasi yang akan dibeli. Keamanan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, sehingga lembaga pemeringkat obligasi dapat menentukan apakah suatu obligasi layak untuk investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi antara lain *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan umur obligasi. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori kuantitatif. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 25, metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yaitu regresi linear berganda serta uji t, uji f, dan R Square.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil *profitabilitas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi, *likuiditas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi, *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi dan umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* maka akan menghasilkan peringkat obligasi yang baik sedangkan umur obligasi semakin pendek akan menghasilkan peringkat obligasi baik. Hasil pengujian secara simultan dengan uji f yaitu *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan umur obligasi secara bersama sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci : Peringkat Obligasi, *Profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan Umur Obligasi

PRAKATA

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2016-2020”**. Adapun tujuan dalam penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.

Penulis menyadari bahwa banyak dukungan yang diberikan dari berbagai pihak baik dalam segi doa maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih.

Adapun pihak-pihak tersebut sebagai berikut :

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Ishak Sobihan dan Ibu Teti Susanti, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, serta dukungan semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta untuk Suami, Anak dan Adik saya Saipulloh, Shanum, Laila Trirahima S dan Nabila Fauziah yang selalu memberikan tawa canda sehingga penulis dapat menghilangkan rasa penat dalam penulisan ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM dan Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Wayan Rai Suarhana, Drs., Ak.,M.M., CA selaku Dosen Ketua Komisi yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik.
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono ,S.E.,M.Ak.,AWP.,CTCP,.CFA.,CNPHRP ,.CAP.) selaku Dosen Anggota Komisi yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberika arahan, saran dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan.
8. Sahabat–sahabat perkuliahan, Siti Kirendya, Laila Namiroh, Tia Nurjanah, Evita Oktavia, Tiara Putri, Vivi Lavelia, dan Kinanty yang selalu memberikan

9. semangat, mendengarkan setiap keluh kesah dan memberikan motivasi dalam mengerjakan penyusunan skripsi.
10. Teman-teman tempat kerja saya di Puskesmas Merdeka selalu memberikan semangat, memberikan doa dan motivasi dalam mengerjakan penyusunan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi Ekstensi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
12. Serta seluruh pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan sata – persatu, peneliti ucapkan terima kasih semoga berkah dan rahmat Allah SWT selalu menyertai kalian semua.

Demikian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai kontribusi pemikiran bagi yang membacanya. Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Juni 2023
Penulis

(Fanny Fratami Sobihan)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Maksud dan Tujuan penelitian	10
1.3.1. Maksud Penelitian	10
1.3.2. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.4.1. Kegunaan Praktis	11
1.4.1. Kegunaan Akademi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teory Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi	12
2.2.1. Profitabilitas	12
2.2.2. Likuiditas	12
2.2.3. Leverage.....	13
2.2.4. umur obligasi	14
2.3. pengertian obligasi	14
2.3.1. jenis obligasi	15

2.3.2.karakteristik obligasi	16
2.3.3.karakteristik Obligasi lainnya	17
2.3.4. Manfaat Berinvestasi Obligasi	18
2.4. Peringkat Obligasi.....	18
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	22
2.5.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian sebelumnya	34
2.6. Kerangka Pemikiran.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	39
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
3.4. Operasionalisasi Variabel	40
3.5. Metode Penarikan Sampel	41
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data	43
3.7.1. Statistif Deskriptif.....	43
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.7.4. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.1.1. <i>Return On Asset</i>	46
4.1.2. <i>Likuiditas</i>	47
4.1.3. <i>Leverage</i>	49
4.1.4. Umur Obligasi.....	50
4.1.5. Peringkat Obligasi.....	51
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.1. Uji Normalitas.....	55
4.3.2. Uji Heterokedasitas.....	56

4.4. Pengujian Hipotesis	56
4.4.1. Uji t Statistik (Uji Secara Parsial)	56
4.4.2. Uji f Statistik (Uji F Simultan).....	58
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.5. Pembahasan.....	59
4.5.1. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Peringkat Obligasi	59
4.5.2. Pengaruh <i>Likuiditas</i> Terhadap Peringkat Obligasi	59
4.5.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Peringkat Obligasi.....	60
4.5.4. Pengaruh Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi.....	61
4.5.5. Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Umur Obligasi</i> Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peringkat Obligasi	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Perusahaan yang Dijadikan Penelitian Obligasi	8
Tabel 2.1 : Peringkat Obligasi PT. Pefindo	20
Tabel 2.2 : Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.2 : Proses Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 3.3 : Daftar Sampel Perusahaan	42
Tabel 4.1 : <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	47
Tabel 4.2 : <i>Current ratio</i> Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	48
Tabel 4.3 : <i>Debt to Equity ratio</i> Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	49
Tabel 4.4 : Umur Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	50
Tabel 4.5 : Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	52
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.7.: Hasil Uji Regresi.....	57
Tabel 4.8. : Uji Statistik F.....	58
Tabel 4.9 : Uji Goodness of Fit.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Return On Asset Perusahaan Makanan dan Minuman.....	3
Gambar 1.2 : Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman	4
Gambar 1.3 : Debt To Equity Perusahaan Makanan dan Minuman	6
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2016-2020, Daftar Sampel Obligasi dan Peringkatnya	69
Lampiran 2 : Data Perusahaan Sampel Penelitian	71
Lampiran 3 : Analisis data SPSS	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dan globalisasi membuat persaingan perusahaan semakin ketat. Untuk bertahan di tengah ketatnya persaingan bisnis, perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kualitas produk/jasa yang dihasilkan maupun pengembangan bisnis. Untuk membiayai kegiatan tersebut, selain menggunakan dana yang berasal dari perusahaan sendiri, perusahaan juga bisa menggunakan dana pinjaman dari bank, penjualan saham atau obligasi di pasar modal.

Pasar modal sebagai pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, merupakan perantara antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bagi investor, pasar modal dapat memberikan alternatif investasi yang lebih variatif, sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi emiten, pasar modal dapat memberikan tambahan dana untuk melakukan kegiatan operasional. Modal yang diperjual belikan di pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu modal utang dan modal ekuitas. Salah satu modal utang yang diperjual belikan dalam pasar modal adalah obligasi (Erni Linandari, 2010).

Di pasar modal Indonesia terdapat berbagai jenis surat berharga, diantaranya adalah obligasi. Obligasi adalah surat utang jangka menengah dan jangka panjang yang dapat dinegosiasikan yang berisi janji oleh penerbit untuk membayar bunga dalam jangka waktu tertentu dan membayar kembali pokok utang pada tanggal tertentu.

Obligasi banyak diminati oleh investor karena adanya pendapatan tetap berupa kupon bunga (*coupon rate*) yang akan diterima secara periodik dengan tingkat bunga yang kompetitif serta pokok utang yang dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Keuntungan lain yang diperoleh dari investasi obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi, juga dapat dijadikan untuk membeli saham di bursa efek. Oleh karena itu investasi pada obligasi relatif lebih aman dibanding dengan investasi saham. Namun meskipun obligasi relatif aman, obligasi tetap membawa risiko gagal bayar atau *default risk*. *Default risk* adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar pokok dan bunga. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi pada investor harus memperhatikan peringkat obligasi.

Fenomena gagal bayar yang terjadi di Indonesia terjadi pada obligasi yang diterbitkan oleh PT Delta Merlin Dunia Tekstil (DMDT). Delta Merlin menyampaikan ketidak mampuan membayarkan bunga atas surat utang yang diterbitkan senilai US\$ 300 juta yang jatuh tempo pada 2024. Sementara itu, jatuh tempo pembayaran bunga kali ini pada 12 September 2019. Akibat dari peristiwa ini PT Delta Merlin mengalami penurunan peringkat obligasi dari idBB menjadi idCCC (cnbcindonesia.com).

Selain itu PT Moderland Realty Tbk (MDLN) juga mengalami gagal bayar dalam pelunasan pokok obligasi yang jatuh tempo sebesar Rp 150 miliar pada 7 Juli 2020. Akibat dari peristiwa ini PT Moderland Realty Tbk mengalami penurunan peringkat obligasi menjadi idD. Pefindo telah menaikkan peringkat obligasi rupiah MDLN peringkatnya menjadi CCC dari sebelumnya idD. Peningkatan rating terjadi setelah tercapainya kesepakatan dengan para pemegang obligasi untuk memperpanjang jatuh tempo obligasi selama satu tahun menjadi 7 Juli 2021. Selain itu, terdapat pengurangan tingkat bunga menjadi 10% dari 12,5% (investasi.kontan.co.id).

Untuk mengantisipasi terjadinya *default risk* (ketidak mampuan obligor membayar bunga dan hutang pokok), maka Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan adanya pemeringkatan obligasi. Obligasi akan diberikan peringkat oleh lembaga pemeringkat obligasi. Seorang investor yang tertarik untuk membeli obligasi, tentu harus memperhatikan peringkat obligasi (*bond rating*) dari perusahaan-perusahaan penerbit obligasi. Di Indonesia, terdapat tiga lembaga yang mendapat izin sebagai lembaga rating, yaitu PT Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia), *Fitch Rating Indonesia*, dan *ICRA (Indonesia Credit Rating Agency)*.

Peringkat Obligasi adalah skala peringkat di mana merupakan panduan bagi investor untuk menentukan seberapa aman obligasi yang akan dibeli. Keamanan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, sehingga lembaga pemeringkat obligasi dapat menentukan apakah suatu obligasi layak untuk investasi. Peringkat obligasi juga penting karena menjadi acuan bagi investor sebelum memutuskan untuk membeli obligasi. Peringkat obligasi juga membantu kebijakan publik membatasi spekulasi investor institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun (Veronica, 2015: 272). Dengan adanya pemeringkatan obligasi oleh agen pemeringkat, investor dapat memperhitungkan return yang akan diperoleh dan risiko yang ditanggung. Secara umum, obligasi dibagi menjadi dalam dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D). Investor obligasi memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengkomunikasikan keputusan investasinya, sehingga informasi keuangan suatu entitas bisnis yang berkualitas sangat diperlukan sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan dana yang ditanamkan. Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja dari perusahaan penerbit.

Peringkat ini dinilai sangat penting bagi investor karena dapat dimanfaatkan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat resikonya. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi antara lain *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan umur obligasi.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Kesaulya dan Febriany, 2015: 11). Ketika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, kemungkinan perusahaan tersebut berisiko gagal bayar lebih rendah, sehingga peringkat obligasi dicapai oleh perusahaan (Reyssent dan Kurnia, 2016: 3). Hasil penelitian (Pinandhita dan Suryantini, 2016: 6679) konsisten dengan (Sari dan Yasa,

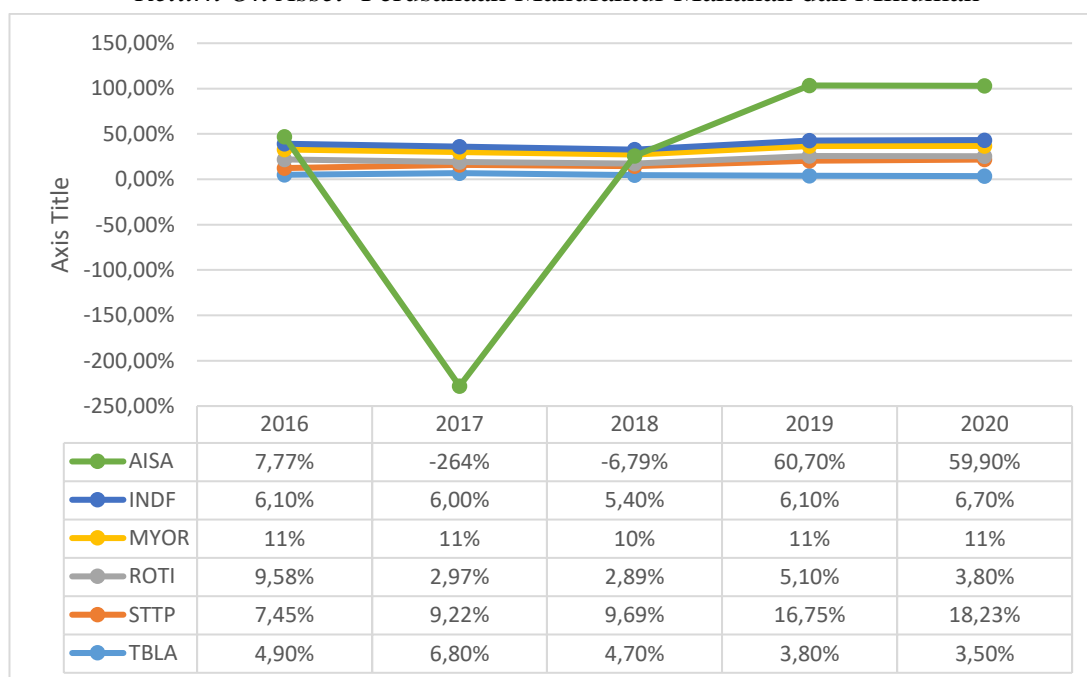
2016: 2209) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap dalam memprediksi peringkat obligasi.

Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor, salah satunya dengan menggunakan ROA (Tandelilin, 2010). Pengukuran dari *profitabilitas* yang diinterpretasikan dengan ROA memberikan pandangan manajemen untuk mengendalikan pengeluaran secara efektif. Dengan demikian perusahaan diharapkan memperoleh rating yang baik untuk meningkatkan profil perusahaan dan mengamankan bisnis baru mereka dimasa mendatang.

Berikut dijelaskan *profitabilitas* dengan menggunakan rumus rasio *return on asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Gambar 1.1

Return On Asset Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman



(Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis 2023)

Return On Asset (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang setinggi-tingginya. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Oleh sebab itu setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik.

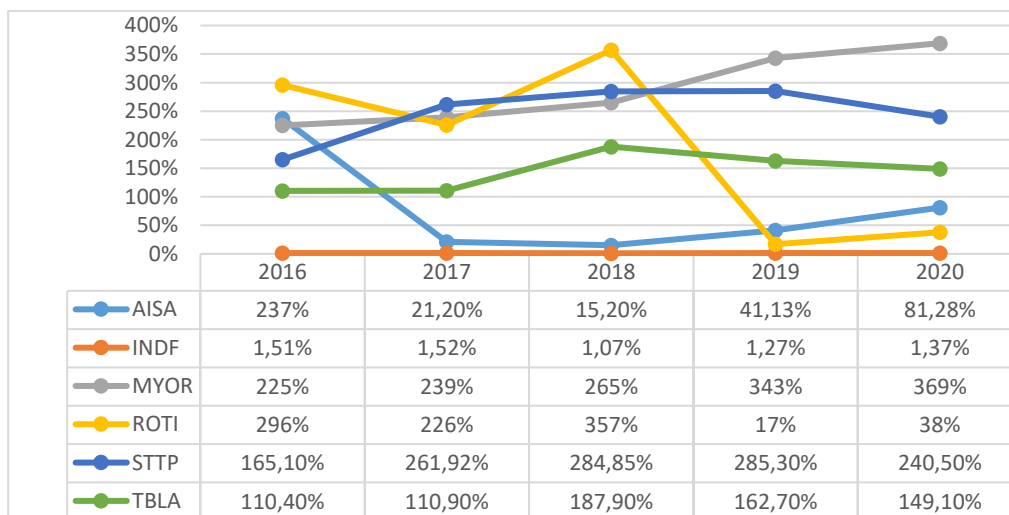
Data pada Gambar 1.1. *Return On Asset* di atas, menunjukkan bahwa *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bergerak secara fluktuatif. ROA AISA tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 mengalami penurunan sangat tajam hingga mencapai

minus 264%, namun pada periode berikutnya secara berturut-turut telah mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 59,90%. INDF tahun 2016-2018 mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan return on asset yang signifikan pada tahun 2019-2020. Selanjutnya MYOR relative stabil tidak mengalami fluktuasi yang berarti. Roti semakin menurun, walaupun mulai ada perbaikan di tahun 2020. Selanjutnya *return on asset* STTP setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 18,23%. Kemudian *return on asset* pada TBLA tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 6,80% namun pada periode berikutnya secara berturut-turut mengalami penurunan hingga tahun 2020 mencapai 3.50%.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Vina, 2017:5). Rasio likuiditas juga sangat berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka peringkat obligasinya juga semakin baik. Selanjutnya akan dijelaskan pada penelitian ini adalah likuiditas yang menggunakan rumus *Current Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Rasio lancar atau *current ratio* adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini umumnya digunakan untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.

Gambar 1.2

Current Ratio Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman



(Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis 2023)

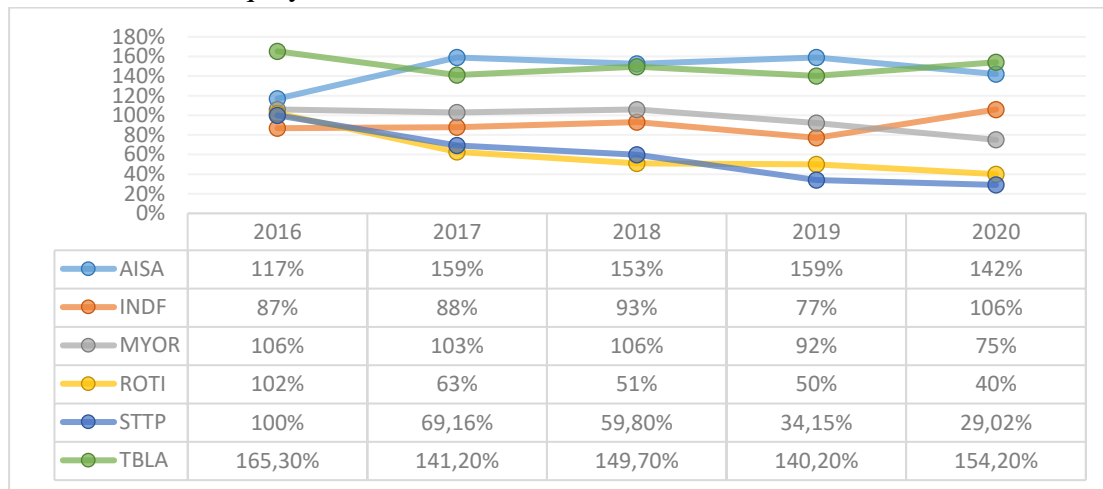
Berdasarkan Gambar 1.2. Current Rasio di atas menunjukkan bahwa Current Rasio pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2016 *Current Rasio* AISA tahun 2017 dan 2018 dibandingkan tahun 2016 mengalami

penurunan yang sangat tajam mencapai 21,20% tahun 2017 dan 15,20% tahun 2018 namun pada periode berikutnya secara berturut turut telah mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 81,28% . *Current Rasio* INDF relative stabil tidak mengalami fluktuasi yang berarti . Selanjutnya *Current Ratio* MYOR setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 369%. PT ROTI *Current Ratio* ROTI tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan yang sangat tajam mencapai 17% namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 38%. *Current Ratio* STTP relative stabil tidak mengalami fluktuasi yang berarti. *Current Ratio* TBLA tahun 2016 dan 2017 relative stabil tidak mengalami fluktuasi yang berarti namun tahun 2019 telah mengalami peningkatan sebesar 187,90% pada periode berikutnya secara berturut turut mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 149,10% . Apabila obligasi yang dibeli mempunyai likuiditas cukup tinggi maka harga obligasi tersebut cenderung stabil dan meningkat

Leverage menunjukkan rasio penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap kepemilikan ekuitas. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan tanpa leverage berarti sepenuhnya menggunakan ekuitas. Semakin tinggi rasio leverage , semakin banyak aset yang dibiayai dengan utang. Kondisi ini membuat perusahaan berisiko tinggi untuk tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga obligasi atau peringkat obligasi yang rendah. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan modal perusahaan (Hidayat, 2018:388). Hutang perusahaan sebaiknya tidak lebih tinggi dari modal yang dimiliki, sebab hal tersebut dapat membahayakan perusahaan.

Selanjutnya akan dijelaskan *Leverage* dengan menggunakan rumus Debt To Equity Rasio pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Gambar 1.3
Debt To Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman



(Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis 2023)

Leverage yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat penggunaan hutang yang besar maka dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrim atau *Extreme leverage* yang mana perusahaan terjebak hutang yang tinggi dan sulit untuk melepas beban hutang tersebut. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan seberapa hutang yang akan diambil dan dari mana sumber-sumber yang bisa digunakan untuk membayarkan hutang. Nilai rasio leverage yang semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi semua hutang yang dimiliki dengan menggunakan total dana yang dimiliki oleh perusahaan, begitu juga dalam melunasi pembayaran pokok dari obligasi yang telah dikeluarkan.

Gambar 1.3. *Debt To Equity Ratio* di atas, menunjukkan bahwa *Debt To Equity Rasio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bergerak secara fluktuatif. *Debt To Equity* AISA tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 159% namun pada periode selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 142%. *Debt To Equity* INDF relative stabil tidak mengalami fluktuasi yang berarti. *Debt To Equity* MYOR tahun 2017 mengalami penurunan, dan tahun 2018 mengalami kenaikan. kemudian berturut-turut tahun 2019 .dan 2020 mengalami penurunan. *Debt To Equity* ROTI setiap tahun mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 40%. *Debt To Equity* STTP setiap tahunnya mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 29,02%. *Debt To Equity* TBLA pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga 141,20%, namun pada periode berikutnya relative stabil tidak mengalami fluktuasi yang berarti. *Debt to Equity Ratio* Untuk mengetahui besaran hutang jangka panjang perusahaan dan modal usaha yang dikeluarkan. Mampu digunakan sebagai dasar penilaian atas kinerja manajemen dalam mengelola hutang jangka panjangnya. Rasio ini juga dipakai investor untuk pertimbangan investasi.

Umur Obligasi merupakan tanggal dimana pemegang obligasi akan menerima pembayaran pokok utang dan kupon bunga yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi yaitu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun atau lebih. Obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun lebih mudah untuk diprediksi daripada obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun atau lebih. Semakin lama jatuh tempo obligasi, maka semakin tinggi kupon bunga yang akan diperoleh oleh investor. Selain itu, umur obligasi yang pendek ternyata menunjukkan peringkat obligasi yang *investment grade*.

Nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin kecil menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki, sehingga laba atau keuntungan yang didapatkan juga tidak akan maksimal, begitu juga dalam melunasi obligasi yang telah dikeluarkan. Menurut Dendawijaya dalam jurnal Al-haraqi mengemukakan ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*(ROA) maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, nilai dari *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan salah satu pertimbangan pihakemiten untuk mencapai rating obligasi yang tinggi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap rating obligasi syariah. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Juhendi, & Yusuf (2021) dan Kepramareni, Pradnyawati & Pratiwi (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Linawati (2020) dan Lestari & Syarif (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Darmawan, Al Fayed, Bagus & Pratama, (2020) dan Hamid, et al. (2019) menemukan hasil penelitian profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap rating obligasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamid, Siagan, Razak & Endri (2019) dan Risawati (2020) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi korporasi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Utami (2020) dan Rosa & Musdholifah (2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas dengan proksi CR tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Dana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan Current Ratio (CR) memiliki hasil yang negatif dan signifikan terhadap rating obligasi. Rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan dan penurunan nilai likuiditas tetapi tidak mempengaruhi peringkat obligasi karena banyak perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan peringkat sehingga peringkat yang didapatkan relatif konstan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Suwarti (2017) dan Setiawati et al, (2021) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap rating obligasi. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Saputri & Purbawangsa (2016) menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifian, Anggraeni & Furniawan (2020) dan Putri, Diana & Junaidi (2019), menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Maturity date adalah waktu jatuh tempo pengembalian dana dari penerbit obligasi pada pemegang obligasi yang sesuai dengan nominalnya. Menurut Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa maturity atau tanggal jatuh tempo merupakan tanggal dimana nilai nominal obligasi harus dilunasi. Sebagian besar obligasi memiliki ekstensi kedewasaan asli (jatuh tempo pada saat obligasi diterbitkan) berkisar antara 10 sampai 40 tahun, tetapi setiap jatuh tempo diperbolehkan secara hukum.

Obligasi yang memiliki umur obligasi (*maturity*) yang lama maka akan menaikkan efek risiko yang ditimbulkan. Penyebabnya, yaitu periode yang panjang dikhawatirkan terjadi peristiwa buruk yang mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi turun. Oleh karena itu akan lebih baik jika memilih obligasi dengan umur yang pendek karena dianggap minim risiko, dan hal tersebut tercerminkan dalam peringkat obligasi (Hasan & Dana, 2018). Penelitian ini variabel maturity menggunakan umur obligasi, dimana pengukuran dijalankan dengan melihat umur yang ada di obligasi yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Haraqi & Ningsih (2017) menyimpulkan bahwa maturity atau masa jatuh tempo berpengaruh positif signifikan terhadap rating sukuk. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, etal. (2020) menyatakan bahwa maturity berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian obligasi adalah Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan yang Dijadikan Penelitian Obligasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk
4.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
5.	STTP	Siantar Top Tbk
6.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi dikarenakan masih banyak hasil yang menunjukkan *research gap* dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor akuntansi meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin menguji serta menganalisis skripsi dengan mengambil judul **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI 2016-2020”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Peringkat dapat dijadikan indikasi atau sinyal peluang terjadinya gagal bayar obligasi terhadap suatu perusahaan. Meskipun obligasi masuk dalam kategori *investment grade* tetapi beresiko gagal bayar, sehingga peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat menjadi bias.
2. Bias pemeringkat obligasi dapat terjadi karena adanya ketidakterbukaan atas informasi penting yang ada dalam perusahaan tersebut.
3. Investor kurang memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sehingga kurang jeli dalam memilih dan menentukan investasi obligasi yang termasuk dalam *investment grade*.
4. Terdapat *research gap* yaitu ketidak konsistenan hasil dari penelitian penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Apakah *likuiditas* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Apakah *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
4. Apakah umur obligasi (*maturity*) secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
5. Apakah *profitabilitas* (ROA), *likuiditas* (CR), *leverage* (DER) dan umur obligasi (*maturity*) secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* (ROA) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* (CR) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DER) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur obligasi (*maturity*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*(ROA), *likuiditas* (CR), *leverage* (DER) dan umur obligasi (*maturity*) secara simultan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *profitabilitas* (ROA) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh *likuiditas* (CR) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* (DER) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisa pengaruh umur obligasi (*maturity*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk menganalisa pengaruh *profitabilitas*(ROA), *likuiditas* (CR), *leverage* (DER) dan umur obligasi (*maturity*) secara simultan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh peringkat obligasi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu dan ilmu pengetahuan yang baru mengenai peringkat obligasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitiannya.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur atau penilaian dan acuan dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi obligasi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Sebagai bahan literasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peringkat obligasi, dan menambah pengetahuan dan ilmu dari luar pelajaran kampus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan faktor penting bagi investor dan pelaku usaha lainnya karena informasi pada hakekatnya menyajikan informasi, catatan atau gambaran tentang keadaan masa lalu, sekarang dan yang akan datang bagi keberadaan suatu usaha. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Signaling theory menjelaskan bahwa signaling dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi muncul karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih baik, misalnya seorang manajer yang mengetahui informasi lebih baik tentang prospek perusahaan daripada investornya.

Oleh karena itu, dengan teori sinyal, manajemen harus mengeluarkan sinyal sebagai informasi tentang kualitas atau kondisi obligasi, apakah obligasi kemungkinan akan gagal bayar. Salah satu sinyal tersebut ditunjukkan dengan peringkat obligasi. Investor dan kreditur dapat mengetahui status perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang diberikan tentang investasi obligasi adalah adanya peringkat obligasi.

2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Obligasi

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditandai dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi (Kustiyaningrum et al, 2016:29). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka peringkat obligasinya semakin baik, sehingga rasio ini dapat memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Rasio *profitabilitas* dapat diukur dengan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk dapat memperoleh laba ataupun keuntungan yang diukur dari total aktiva nya. Apabila laba perusahaan tinggi maka akan memberikan peringkat obligasi yang tinggi pula. Menurut teori, hubungan *Return On Asset* terhadap peringkat obligasi adalah positif dimana semakin besar *Return On Asset* maka semakin tinggi peringkat obligasi. Jika laba bersih meningkat maka menyebabkan *Return On Asset* meningkat, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aset. *Return on assets* merupakan alat ukur yang dapat memengaruhi peringkat obligasi. Jika laba bersih kecil menyebabkan *Return on Assets* menurun, sehingga kemungkinan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban

finansialnya termasuk kewajibannya kepada pemegang obligasi. Keadaan tersebut mengakibatkan kualitas obligasi yang kurang baik karena tingginya risiko gagal bayar. Kualitas obligasi yang kurang baik menyebabkan peringkat obligasi menurun.

Rumus Return On Asset (ROA) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset} = \text{Rasio}$$

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Vina, 2017:5). Rasio likuiditas juga sangat berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka peringkat obligasinya juga semakin baik.

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *current ratio*, ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} = \text{Rasio}$$

2.2.3. Leverage

Leverage menunjukkan rasio penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap kepemilikan ekuitas. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan tanpa leverage berarti sepenuhnya menggunakan ekuitas. Semakin tinggi rasio leverage, semakin banyak aset yang dibiayai dengan utang. Kondisi ini membuat perusahaan berisiko tinggi untuk tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga obligasi atau peringkat obligasi yang rendah. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan modal perusahaan (Hidayat, 2018:388). Hutang perusahaan sebaiknya tidak lebih tinggi dari modal yang dimiliki, sebab hal tersebut dapat membahayakan perusahaan.

Leverage yaitu kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utangnya guna membiayai dan mengelola investasi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

- a. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih.
- b. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal
- c. Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan.
- d. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Dapat disimpulkan penggunaan dana yang bersumber dari utang, baik dengan tujuan meningkatkan keuntungan melalui investasi, maupun pembelian atau pembiayaan atas aset perusahaan.

Rumus Debt To Equity :

Debt To Equity Ratio (DER) = Total Utang / Total Ekuitas = Rasio

2.2.4. Umur Obligasi

Umur Obligasi merupakan tanggal dimana pemegang obligasi akan menerima pembayaran pokok utang dan kupon bunga yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi yaitu 1 (satu) sampai dengan di atas 5 (lima) tahun. Obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun lebih mudah untuk diprediksi daripada obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun. Semakin lama jatuh tempo obligasi, maka semakin tinggi kupon bunga yang akan diperoleh oleh investor.

Dapat disimpulkan umur obligasi merupakan perolehan waktu pembayaran kembali pokok obligasi dan bunga obligasi yang dipegang oleh pemilik obligasi sesuai jatuh tempo yang disepakati.

Pengukuran yang digunakan oleh umur obligasi adalah memberikan nilai 1 jika umur obligasi 1 sampai 5 tahun, dan 0 jika umur obligasi lebih dari 5 tahun. Skala pengukurannya angka.

2.3. Pengertian Obligasi

Obligasi adalah surat hutang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Jadi obligasi merupakan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut (BEI, 2010).

Menurut Drs. Bambang Riyanto (1977 ; hal 128), pengertian obligasi adalah pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berhutang yang memiliki nilai nominal tertentu dan kesanggupan untuk membayar bunga serta periodik atas suatu dasar presentase tertentu yang tetap.

2.3.1 Jenis Obligasi

Menurut Bursa Efek Indonesia, obligasi terdiri dari:

1. Dilihat dari sisi penerbit:

- a. Obligasi Korporasi (*Corporate Bond*): obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- b. Obligasi Pemerintah (*Government Bond*): obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
- c. Obligasi Pemerintah Daerah (*Municipal Bond*): obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

2. Dilihat dari sistem pembayaran bunga:

- a. Obligasi Kupon nol (*Zero Coupon Bond*): obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- b. Obligasi Kupon (*Coupon Bond*): obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- c. Obligasi dengan Bunga Tetap (*Fixed Rate Bond*): obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- d. Obligasi dengan Bunga Mengambang (*Floating Rate Bond*): obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti average time deposit (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

3. Dilihat dari hak penukaran/opsi:

- a. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*): obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- b. Obligasi Tukar (*Exchangeable Bond*): obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- c. *Callable Bond*: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- d. *Puttable Bond*: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

4. Dilihat dari segi jaminan atau kolateralnya:

- a. *Secured Bond*: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:
 - 1). Obligasi Dijamin Garansi (*Guaranteed Bond*): obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.

- 2). Obligasi Dijamin Properti (*Mortgage Bond*): obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau asset tetap.
- 3). Obligasi Dijamin Surat Berharga (*Collateral Trust Bond*): obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
- b. *Unsecured Bond*: obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

5. Dilihat dari segi nilai nominal:

- a. *Konvensional Bond*: obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot.
- b. *Retail Bond*: obligasi yang diperjual belikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bond maupun government bond.

6. Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil:

- a. *Konvensional Bond*: obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
- b. *Syariah Bond*: obligasi yang perhitungan imbal hasil dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
 - 1) Obligasi Syariah Mudharabah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
 - 2) Obligasi Syariah Ijarah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (fee ijarah) bersifat tetap, dan bisa diketahui / diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

2.3.2. Karakteristik Obligasi

1. Par Value

Par Value obligasi adalah karakteristik obligasi yang di dalamnya memiliki nilai yang mencerminkan jumlah uang yang dipinjam oleh pihak perusahaan dan dijanjikan untuk dilunasi lagi saat tanggal jatuh tempo sudah tiba.

2. Tingkat Bunga Kupon (coupon interest rate)

Tingkat bunga kupon adalah pembayaran kupon yang dibagi dengan par value. Pembayaran ini bisa ditentukan ketika obligasi diterbitkan, dan tetap akan berlaku sepanjang umur obligasi itu sendiri.

Ketika obligasi sudah diterbitkan, maka pembayaran kuponnya pun harus ditentukan pada suatu tingkat yang akan mampu membuat investor tertarik untuk membeli obligasi atau mendekati par value nya.

Tapi pada beberapa kasus pembayaran, kupon obligasi dimungkinkan bervariasi dari waktu ke waktu atau bisa disebut dengan obligasi dengan tingkat bunga yang mengambang.

Beberapa obligasi bahkan tidak akan membayar kupon sama sekali, namun ditawarkan dengan diskon di bawah par *value* nya, sehingga akan memberikan apresiasi modal sebagai ganti dari pendapatan bunga.

3. Tanggal Jatuh Tempo

Umumnya, obligasi mempunyai tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan, yang mana par *value* nya harus bisa dilunasi. Waktu jatuh tempo tersebut ditentukan ketika obligasi pertama kali diterbitkan, seperti 10 tahun atau 15 tahun.

4. Ketentuan Penebusan (*call provision*)

Ketentuan penebusan adalah suatu ketentuan di dalam kontrak obligasi yang mampu memberikan hak pada emiten untuk bisa menebus obligasi kembali. Proses penebusan obligasi ini berdasarkan dengan berbagai persyaratan yang sudah ditentukan sebelum tanggal jatuh tempo normal. Sebagian besar obligasi ini mempunyai ketentuan penebusan yang mampu memberikan hal pada emiten untuk bisa membeli kembali obligasi sebagai penebusan.

5. Dana Pelunasan (*sinking fund provision*)

Ketentuan tentang dana pelunasan ini adalah ketentuan dalam kontrak pada suatu obligasi yang meminta pihak emiten untuk melunasi sebagian emisi obligasi di setiap tahunnya. Beberapa obligasi akan menyertakan ketentuan dana pelunasan yang mampu memfasilitasi pelunasan emisi obligasi secara lebih teratur.

2.3.3. Karakteristik Obligasi yang Lainnya

Selain kelima karakteristik obligasi yang sudah kita bahas bersama di atas, masih ada beberapa jenis obligasi lainnya yang sering digunakan, yaitu:

1. Karakteristik Obligasi yang dapat dikonversi (*Convertible Bond*)

Convertible Bond adalah jenis obligasi yang bisa ditukar dengan berdasarkan opsi pemilik obligasi dengan saham biasa perusahaan emiten. Obligasi yang bisa dikonversi ini mempunyai tingkat kupon yang lebih rendah daripada utang yang tidak mampu dikonversi dengan risiko kredit yang sama.

Namun, obligasi tersebut akan menawarkan kesempatan pada para investor untuk memperoleh modal sebagai bentuk kompensasi atas tingkat kupon yang lebih rendah.

2. Warrant

Waran adalah suatu pilihan yang memungkinkan para pemilik obligasi untuk membeli saham pada suatu harga yang sudah ditentukan, sehingga akan memberikan suatu keuntungan modal bila harga saham tersebut ternyata meningkat.

Obligasi yang dikeluarkan dengan warrant sama seperti obligasi yang bisa dikonversi, yang mana mampu memberikan tingkat kupon yang lebih rendah bila dibandingkan dengan obligasi biasa.

3. Karakteristik Obligasi yang dapat dijual kembali (*putable bond*)

Putable bond adalah jenis obligasi dengan ketentuan yang mampu memungkinkan para investornya untuk menjual lagi obligasinya pada perusahaan sebelum tanggal jatuh tempo dengan harga yang sebelumnya sudah ditentukan.

Jika tingkat bunga meningkat, maka pihak investor bisa menjual obligasi kembali pada perusahaan dan lalu menginvestasikannya lagi pada obligasi dengan kupon yang lebih tinggi.

4. Obligasi Pendapatan (*Income Bond*)

Obligasi pendapatan adalah obligasi yang membayarkan bunga hanya bila laba perusahaan cukup untuk membayar bunga itu sendiri. Jadi, obligasi ini tidak akan membuat perusahaan mengalami pailit. Tapi dari kacamata investor, obligasi ini memiliki risiko yang lebih besar daripada karakteristik obligasi umumnya.

5. Obligasi Terindeks atau Obligasi Daya Beli (*indexed/purchasing power bond*)

Obligasi terindeks adalah obligasi yang pembayaran bunganya dilakukan dengan dasar indeks inflasi, sehingga akan melindungi para pemegangnya dari inflasi.

Tingkat obligasi ini didasarkan pada suatu indeks inflasi, seperti indeks harga konsumen, sehingga bunga yang dibayarkan akan meningkat secara otomatis saat tingkat inflasi meningkat secara otomatis.

2.3.4. Manfaat Berinvestasi Obligasi

a. Bagi emiten (Issuer)

- a) Alternatif pendanaan yang relatif murah dibandingkan pinjaman di bank,
- b) Dibandingkan menerbitkan saham, posisi kepemilikan perusahaan tidak akan mengalami perubahan,
- c) Sifat utang dalam bentuk jangka panjang memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi manajemen emiten dalam penggunaan dana.

b. Bagi investor

- a) Alternatif investasi yang aman,
- b) Berpotensi mendapatkan capital gain,
- c) Kedudukan investor obligasi lebih senior dibandingkan saham,
- d) Mendapatkan kupon secara periodik dan pelunasan pokok utang diakhir umur obligasi,
- e) Memperoleh penghasilan secara periodik dalam jangka waktu yang panjang,
 - f) Memperoleh yield yang lebih tinggi dibandingkan instrumen jangka pendek seperti deposito.

2.3.5. Risiko Obligasi

Sebagai salah satu produk pasar modal yang dijadikan sarana investasi, obligasi memiliki risiko yang patut untuk diperhatikan oleh para investor. Apabila terjadi kenaikan pada suku bunga, maka harga obligasi akan turun sehingga dapat menyebabkan pembeli obligasi mengalami kerugian, tetapi sebaliknya jika terjadi penurunan suku bunga, maka harga obligasi akan naik sehingga dapat menyebabkan penjual akan merugi. Menurut (Serfiyani et al, 2017:328) risiko obligasi meliputi:

- a. Risiko likuiditas terdapat pada semua obligasi, baik obligasi pemerintah maupun obligasi korporasi. Risiko ini terjadi karena adanya kemungkinan tidak likuidnya suatu obligasi akibat jarang diperdagangkan sehingga tidak mudah dijual di pasar sekunder.
- b. Risiko maturitas. Risiko ini terdapat pada semua obligasi, terutama obligasi korporasi dan berkaitan dengan masa jatuh tempo. Secara umum, semakin lama masa jatuh tempo obligasi, semakin besar tingkat ketidakpastian, sehingga semakin besar risiko maturitas.
- c. Risiko *default* (gagal bayar). Risiko ini hanya ada pada obligasi korporasi. Berbeda dengan ORI dan SUN yang dijamin oleh pemerintah sebagai pihak yang terutang, obligasi korporasi tidak dijamin oleh pemerintah. Investor yang membeli obligasi harus mengetahui bahwa investasinya memiliki kemungkinan tidak bisa kembali apabila korporasi itu bangkrut sebelum jatuh tempo

2.4. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan opini dari lembaga pemeringkat serta sumber informatif bagi pemodal atas risiko obligasi yang diperdagangkan (Berdasarkan Keputusan Bapepam-LK Nomor 151/BL/2009). Peringkat obligasi merupakan salah satu acuan dari investor ketika memutuskan membeli suatu obligasi. Peringkat obligasi yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan. Informasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat sangat membantu investor untuk memilih sekuritas obligasi mana yang tepat. Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberi informasi pemeringkatan skala risiko utang, salah satu diantaranya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuannya dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman.

Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasi yang mencerminkan skala risiko dari obligasi yang diperdagangkan. Skala risiko dari obligasi menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan penerbit obligasi dalam membayar bunga dan pokok pinjaman. Obligasi dengan peringkat

rendah memiliki risiko gagal lebih tinggi dibandingkan obligasi yang memiliki peringkat tinggi

Di Indonesia, lembaga yang menentukan peringkat obligasi adalah PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). PT. PEFINDO didirikan di Jakarta pada tanggal 21 Desember 1993 atas prakarsa BAPEPAM dan Bank Indonesia. Pada tanggal 13 Agustus 1994, PT PEFINDO memperoleh lisensi dari BAPEPAM (No. 39/PM-PI/1994) dan menjadi salah satu institusi pendukung di pasar modal Indonesia. Fungsi utama PT PEFINDO adalah memberikan peringkat yang obyektif, independen dan dapat dipercaya terhadap risiko kredit (*credit risk*) sekuritas utang (*debt securities*) secara publik. Disamping melaksanakan kegiatannya dalam melakukan pemerinkatan surat utang, PEFINDO juga menerbitkan dan mempublikasikan informasi kredit sehubungan dengan pasar perdagangan efek. Publikasi ini terdiri dari opini kredit atas perusahaan perusahaan penerbit obligasi beserta sektor aset acuannya.

Tabel 2.1. Peringkat Obligasi PT. Pefindo

Simbol	Arti
AAA	Merupakan peringkat tertinggi dari pefindo yang didukung oleh kemampuan obligor yang superior dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya yang relatif lebih baik dari entitas lain.
AA	Merupakan kemampuan obligor yang sangat kuat dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya relatif lebih baik dari entitas lain.
A	Merupakan kemampuan obligor yang kuat dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya relatif lebih baik dari entitas lain. Namun lebih mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi yang memungkinkan adanya kerugian.
BBB	Merupakan kemampuan obligor yang cukup dalam pemenuhan finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya relatif dari entitas lain. Namun, lebih mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian yang dapat melemahkan kemampuan obligor dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya.
BB	Merupakan kemampuan obligor yang agak lemah dalam pemenuhan finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya relatif dari entitas lain. Namun, entitas ini lebih

	mudah terpengaruh oleh ketidakpastian perubahan kondisi perekonomian dan bisnis.
B	Merupakan kemampuan obligor yang lemah dalam pemenuhan finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya relatif dari entitas lain. Meskipun obligor memiliki kemampuan dalam pemenuhan finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya, namun dengan adanya perubahan kondisi perekonomian, dan bisnis dapat melemahkan kemampuan obligor dalam pemenuhan kewajibannya.
CCC	Merupakan gambaran kemampuan obligor yang rentan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya yang relatif dari entitas lain.
D	Merupakan gambaran kondisi obligor yang tidak memiliki kemampuan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka panjang untuk membayar hutangnya. Dalam artian obligor dalam keadaan default.

(Sumber: PT. PEFINDO)

Tujuan dari peringkat obligasi adalah untuk memberikan gambaran tentang kemampuan penerbit obligasi untuk membayar kembali utang dan bunganya terkait obligasi yang ditawarkan. Peringkat obligasi dinyatakan dalam huruf atau angka yang mencerminkan risiko terkait dengan obligasi tersebut. Peringkat obligasi tertinggi diberikan kepada obligasi yang dianggap paling aman dan stabil. Sedangkan, peringkat obligasi terendah diberikan kepada obligasi yang sangat berisiko dan terdapat kemungkinan gagal dalam membayar utangnya.

Dapat disimpulkan peringkat obligasi adalah sistem penilaian risiko yang diberikan oleh lembaga pemeringkat untuk mengetahui peringkat obligasi perusahaan

Peringkat obligasi merupakan variabel dummy dengan pemberian pengukuran nilai yaitu untuk obligasi yang *investment grade* diberi nilai 1 dan untuk *non investment grade* diberi nilai 0. Skala pengukurannya angka.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil peneliti yang pernah dilakukan.

Tabel 2.2. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Melda Asmara 022114147, Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Aset</i> , Total Aset <i>Turnover</i> Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016	variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on aset</i> , total aset <i>turnover</i> . Variabel dependennya peringkat obligasi	<i>CR: DER : total hutang dan total modal</i> <i>ROA : laba bersih setelah pajak dan total aset</i> <i>Total aset turnover : membagi total penjualan dan aset yang dimiliki</i>	statistik dengan menggunakan software SPSS versi 23.0 dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Aset</i> berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi dan hipotesis diterima. <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Total Aset <i>Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi dan hipotesis ditolak. Secara simultan atau bersama-sama <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Aset</i> , Total Aset <i>Turnover</i> berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan masih mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan peringkat obligasi dan dinyatakan cukup sehat untuk digunakan. mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan peringkat obligasi dan dinyatakan cukup sehat
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

2	Dhea Reysent dan Dra. Ratnawati Kurnia Ak. M.si. CPA CA , Analisis Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014”. (2016)	Variabel Independen <i>Profitabilitas, Leverage, Cash Flow to Debt, Likuidasi, Growth</i> Variabel Dependen Peringkat Obligasi	<i>Profitabilitas : Return On Asset Leverage : Debt to Equity Ratio Cash Flow to Debt Likuiditas : CR Growth :CAGR</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profita bilitas, leverage, arus kas terhadap rasio hutang, likuiditas dan pertumbuha n secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3	Vina ,“Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Umur Obligasi, <i>Likuiditas, Growth</i> , dan produktivitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi pada Pertumbuhan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. (2017)	Variabel independen, Umur Obligasi, <i>Likuidasi, Growth</i> , Reputasi Auditor, Produktivitas Variabel Depeden Peringkat Obligasi	Umur Obligasi, <i>Likuidasi : CR Growth : CAGR</i> Reputasi Auditor Produktivitas	Metode penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji secara umum mampu dijadikan sebagai alat untuk memprediksi peringkat obligasi perusahaan.
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

4	Aries Veronica , “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur”. (2017)	Variabel Independen, <i>profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan (Size), leverage, dan umur obligasi</i> Variabel Dependen, Peringkat Obligasi	<i>Profitabilitas : ROA</i> <i>Likuiditas: CR</i> ukuran perusahaan (<i>Size</i>) : Ln dikali total aset <i>leverage</i> : DER umur obligasi	Metode penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian dari modelsummary menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,555 atau 55,5 %, hal ini berarti sumbangan dari variabel <i>profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan (size), leverage, dan umur obligasi</i> terhadap peringkat obligasi sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. <i>Chi-Square test</i> (uji secara simultan) menunjukkan ChiSquare hitung (39,731) > ChiSquare table (104,14) dan nilai signifikan <i>Chi-Square</i> sebesar $0,000 < 0,05$ maka <i>profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan(size), leverage, dan umur obligasi</i> secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Uji Wald (uji secara parsial) menunjukkan (1) tingkat signifikansi <i>likuiditas</i> sebesar $0,000 < 0,05$, artinya probabilitas <i>likuiditas</i> berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi (2) tingkat signifikansi <i>Size</i> sebesar $0,000 < 0,05$, artinya probabilitas <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi (3) tingkat signifikansi umur obligasi sebesar
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

					0,000 < 0,05, artinya probabilitas umur obligasi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
5	Pinandhita dan Suryantini, Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan (2016)	Variabel independen <i>Profitabilitas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Variabel Dependen Peringkat Obligasi	<i>Profitabilitas</i> : <i>ROA</i> : Rasio <i>Solvabilitas</i> : DER Ukuran Perusahaan Ln dikali total aset l dan Reputasi Auditor	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> ,	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial <i>profitabilitas</i> dan rasio <i>solvabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, dan reputasi auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.
6	I Made Bana Partha, dan Gerianta Wirawan Yasa, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan". (2016)	Variabel dependen, peringkat obligasi, variabel independen <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , <i>likuiditasi</i> , <i>solvabilitas</i> , produktivitas	<i>Profitabilitas</i> : <i>ROA</i> <i>Leverage</i> : <i>DER</i> , <i>likuiditasi</i> , : <i>CR</i> <i>solvabilitas</i> , DR produktivitas : <i>Physical productivity</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode analisis diskriminan, dengan menggunakan analisis multivariate menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian diskriminasi <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , <i>solvabilitas</i> dan produktivitas memiliki kemampuan dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan oleh Pefindo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

7	Wastam Wahyu Hidayat, Pengaruh <i>Leverage</i> , dan <i>likuiditas</i> Terhadap Obligasi : Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan di Indonesia”. (2018)	Variabel inependen, <i>Leverage</i> , <i>likuiditas</i> Variabel dependen, obligasi	<i>Leverage</i> , : <i>DER</i> <i>likuiditas</i> : CR Variabel dependen, obligasi	Metode penelitian ini menggunakan Regresi Berganda.	Hasil menunjukka n bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi sedang <i>likuiditas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi karena signifikan <0.05.
8	Erni Linandari, Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan di Indonesia (2010)	Variabel dependen peringkat obligasi Variabel indenpenden <i>Leverage</i> , <i>likuiditas</i> , <i>solvabilitas</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>productovity</i>	<i>Leverage</i> , : <i>DER</i> <i>Likuidasi</i> : CR <i>Solvabilitas</i> ,: <i>DR</i> <i>Profitabilitas</i> : <i>ROA</i> , <i>Produktivitas</i> : <i>Physical productivity</i>	Dengan menggunakan analisis diskriminan (MDA) dengan aplikasi program SPSS 16,	Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan peringkat obligasi perusahaan <i>investment grade</i> dan <i>non-investment grade</i> pada rasio keuangan <i>likuiditas</i> (CACL), <i>solvabilitas</i> (CFOTL), <i>profitabilitas</i> (OIS), dan produktivitas (STA), (2) rasio keuangan yang dapat membentuk model prediksi peringkat obligasi adalah CACL,OIS, STA, (3) tingkat ketepatan dari model prediksi yang terbentuk adalah sebesar 94,6%
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

9	Eni Murdianto ,Pengaruh Peringkat Obligasi, Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>), Dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Yield Obligasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Pefindo Tahun 2017) (2020)	Variabel dependen, <i>yield</i> obligasi Variabel independen, peringkat obligasi, variabel moderasi ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i>	<i>yield</i> obligasi variabel moderasi ukuran perusahaan : Ln dikali total aset dan <i>profitabilita: ROA</i>	Teknik analisis data menggunakan: analisis dekriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).	Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Peringkat obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>yield</i> obligasi dengan hasil uji t adalah -2,255 dan signifikansi $0,031 < 0,05$.; (2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>yield</i> obligasi dengan hasil uji t adalah -1,117 dan signifikansi $0,273 > 0,05$; (3) <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>yield</i> obligasi dengan hasil uji t adalah -3,050 dan signifikansi $0,005 < 0,05$; (4) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh peringkat obligasi terhadap <i>yield</i> obligasi dengan hasil uji t adalah -1,079 dan signifikansi $0,290 > 0,05$; (5) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap <i>yield</i> obligasi dengan hasil uji t adalah 4,174 dan signifikansi $0,000 < 0,05$;
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

10	Dinda Aziiza Hasan , Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas, Maturity</i> Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (2018)	Variabel independen, peringkat obligasi, Variabel dependen, <i>profitabilitas, likuiditas, marturity.</i> Jaminan	<i>Profitabilitas : ROA</i> <i>likuiditas : CR</i> <i>Maturity</i> Jaminan	Teknik analisis yang dipakai yaitu uji analisis regresi logistik serta pengolahan data memakai SPSS 13 for windows.	Hasil penelitian menginfokan bahwa <i>profitabilitas, maturity</i> dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan <i>likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Perusahaan disarankan agar mampu memperoleh peringkat obligasi berkategori <i>investment grade</i> dengan meningkatkan nilai <i>likuiditas</i> perusahaan. dikarenakan semua investor akan berinvestasi di obligasi berkategori <i>investment-grade</i>
11	Putri Anggita Larasati Pengaruh <i>Firm Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas</i> Terhadap Peringkat Obligasi Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar	Variabel Dependen, peringkat obligasi, Variabel moderasi leverage, Variabel Independen, firm size, profitabilitas, likuiditas	peringkat obligasi, leverage : DER Variabel Independen, <i>firm size: Ln dikali total aset</i> <i>profitabilitas: ROA</i> <i>,likuiditas: CR</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis data <i>Moderrated Regression Analysis (MRA)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>firm size</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memperlemah pengaruh <i>likuiditas</i> terhadap
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)				

	(2020)				
12	Des Gemilang, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017)	Variabel independen, <i>liquidity, leverage, profitability, growth</i> , Variabel dependen, peringkat obligasi	<i>liquidity: CR leverage, : DER Profitability: ROA Growth: CAGR</i> peringkat obligasi	<i>Testing the hypotesis using linier regression analysis because all companies which listed as sampling have rating in investment grade.</i>	<i>The result of this research indicated that liquidity, profitability and growth not effect on bond rating because the values of t hitung less than value of t table in one side t test. But on two side t test, the result shown that only growth have an affect as negative significant. The result of leverage is negative significant on bond rating.</i>
13	Dinik Kutiyaningrum et al , Pengaruh <i>Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</i> (2016)	Variabel Dependen, Peringkat obligasi, Variabel Independen, leverage, likuidasi, profitabilitas , umur obligasi	Peringkat obligasi, <i>leverage : DER Likuidasi: CR Profitabilitas i : ROA ,</i> umur obligasi	Metode penelitian ini menggunakan an metode <i>Purposive Sampling,</i> menggunakan an teknik statistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, 2). <i>Likuiditas</i> secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi, 3) <i>Profitabilitas</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, 4). Umur obligasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi,
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				versi 22 for Windows dengan	5). <i>Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan umur obligasi secara simultan</i>

				metode analisis Regresi Logistik.	berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
14	Siti Chaerunisa Prastiani Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2018)	Variabel Dependen, Peringkat obligasi, varianel Independen, profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, variabel intervenig manajemen laba	Peringkat obligasi, , profitabilitas, likuiditas : CE leverage: DER aktivitas, variabel intervenig manajemen laba	Metode penelitian ini menggunakan metode <i>Path Analyzed</i> (analisis jalur) yang diolah oleh SPSS 23.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, ROCE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, CE, DER, dan TATO berpengaruh terhadap manajemen laba, kinerja keuangan dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap rating obligasi, ROCE dan TATO berpengaruh terhadap rating obligasi, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap rating obligasi.
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
15	Putri Sakinah, Analisis Faktor Keuangan	Variabel dependen, peringkat obligasi,	peringkat obligasi, likuiditas: CR	Metode penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>likuiditas</i> diproksi dengan <i>Current Ratio (CR)</i> tidak

	dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Penerbit Obligasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) (2017)	variabel independen likuiditas, leverage, umur obligasi, jaminan,	leverage :DER umur obligasi, jaminan	<i>purposive sampling</i> . Dengan menggunakan analisis regresi logistik	berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia. <i>Leverage</i> diproksi oleh <i>Debt to Equity Ratio</i> secara signifikan mempengaruhi peringkat obligasi pada saham Indonesia. Pertukaran umur obligasi dan jaminan tidak mempengaruhi peringkat obligasi secara signifikan di Bursa Efek Indonesia.
16	Ni Made Sri Kristina Sari, Pengaruh <i>Likuiditas</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan (2016)	Variabel Dependen, peringkat obligasi, Variabel Independen, likuidasi, ukuran perusahaan, leverage, jaminan	peringkat obligasi, Variabel Independen, <i>likuidasi</i> : CR ukuran perusahaan, <i>leverage</i> : DER jaminan	Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi logistik dan pengolahan data menggunakan SPSS 13 for windows.	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dan mampu meningkatkan nilai <i>likuiditas</i> perusahaan agar perusahaan memperoleh peringkat

					obligasi berkategori <i>investment-grade</i> karena para investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada obligasi di perusahaan yang berkategori <i>investment-grade</i> .
17.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jaminan Aset, Return On Asset, Dan Interest Coverage Ratio Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (2017)	Renni Apriansyah	ukuran perusahaan: Ln dikali total aset , jaminan aset, dan interest :AIDA Variabel Dependen, peringkat obligasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan pengolahan data menggunakan SPSS 23.0	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jaminan aset, dan interest coverage ratio berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sementara return on asset tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
18	Suzi Lestari dan Isye Siti Aisyah, Pengaruh <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> ,	Variabel dependen, peringkat obligasi, variabel independen <i>likuiditas</i> ,	peringkat obligasi, <i>Likuiditas: CR</i> <i>Leverage: DER</i> <i>Profitabilitas ROA</i> dan <i>maturitas</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.	Menunjukkan bahwa secara parsial <i>likuiditas</i> berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi dengan kontribusi sebesar 50,2% serta <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 25,5%. sedangkan, <i>leverage</i> dan <i>maturitas</i> secara parsial
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dan Maturitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi	<i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , dan <i>maturitas</i>			t dengan kontribusi sebesar 25,5%. sedangkan, <i>leverage</i> dan <i>maturitas</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan

	Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)				terhadap peringkat obligasi dengan kontribusi hanya sebesar 19,4% dan 10,1%. secara simultan, <i>likuiditas</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan <i>maturitas</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
--	--	--	--	--	---

2.5.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian sebelumnya : Melda Asmara 022114147.

Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Perbedaan dengan Penelitian ini adalah variabel independennya total aset turnover sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, penelitian sebelumnya menggunakan statistik software SPSS versi 23.0 sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Persamaan penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji t dan uji f , menggunakan data sekunder.

2. Penelitian sebelumnya : Dhea Reysent dan Dra. Ratnawati Kurnia Ak. M.si. CPA CA

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014” (2016).

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah variabel independennya Cash Flow to Debt, dan Growth sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

Persamaan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen peringkat obligasi, metode penelitiannya menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Penelitian sebelumnya : Vina

Judul : Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Umur Obligasi, Likuiditas, Growth, dan produktivitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi pada Pertumbuhan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.(2017)

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independennya Growth, Reputasi Auditor, Produktivitas sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, variabel independennya menggunakan likuiditas dan umur obligasi.

4. Penelitian sebelumnya Aries Veronica

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur.(2017)

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independennya ukuran perusahaan (*Size*). Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan *profitabilitas, likuiditas, leverage* dan umur obligasi. Metode penelitiannya menggunakan *purposive sampling*.

5. Penelitian Sebelumnya : Pinandhita dan Suryantini,

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan (2016).

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independennya Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan *profitabilitas* dan variabel dependen menggunakan peringkat obligasi.

6. Penelitian sebelumnya : I Made Bana Partha, dan Gerianta Wirawan Yasa

Judul :“ Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan”. (2016).

Perbedaannya penelitian sebelumnya adalah variabel independen *solvabiliti*, dan produktivitas. Perbedaan Metode penelitian ini menggunakan metode analisis diskriminan, dengan menggunakan analisis multivariate menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA).

Persamaan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi dan variabel independen menggunakan *profitabilitas, leverage* dan *likuiditas*.

7. Penelitian sebelumnya : Wastam Wahyu Hidayat

Judul : Pengaruh Leverage, dan likuiditas Terhadap Obligasi : Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan di Indonesia (2018).

Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah Variabel independennya dan variabel dependen penelitian sebelumnya obligasi tetapi penelitian ini menggunakan peringkat obligasi.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya variabel independen menggunakan *leverage* dan *likuiditas*. Metode penelitiannya menggunakan regresi linear berganda.

8. Penelitian sebelumnya : Erni Linandari

Judul : Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan di Indonesia (2010)

Perbedaannya adalah Variabel Independen, Solvabilitas, Produktivitas , metode penelitiannya menggunakan analisis diskriminan (MDA) dengan aplikasi program SPSS 16, sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS 25 dan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi dan variabel indenpenden menggunakan leverage.

9. Penelitian sebelumnya : Eni Murdianto

Judul : Pengaruh Peringkat Obligasi, Pertumbuhan Perusahaan (Growth), Dan Profitabilitas Terhadap Yield Obligasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Non keuangan Yang Terdaftar Di Pefindo Tahun 2017) (2020).

Perbedaannya adalah Variabel dependen, *yield* obligasi sedangkan penelitian ini menggunakan peringkat obligasi dan Variabel independen, peringkat obligasi, penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. Metode penelitaina sebelumnya menggunakan analisis diskriminan (MDA) dengan aplikasi program SPSS 16, sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.

Persamaannya adalah metode penelitian menggunakan regresi linear berganda teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda .

10. Penelitian Sebelumnya : Dinda Aziiza Hasan

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (2018).

Perbedaannya adalah variabel Independen, marturity. Jaminan pada penelitian sebelumnya sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel independen tersebut, memakai aplikasi SPSS 13 for windows sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS 25.

Persamaanya adalah menggunakan variabel indenpenden *profitabilitas* dan *likuiditas*

11. Penelitian sebelumnya : Putri Anggita Larasati

Judul : Pengaruh *Firm Size*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* Terhadap Peringkat Obligasi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) (2020)

Perbadaannya adalah adanya *leverage* sebagai variabel moderasi pada penelitian sebelumnya tetapi pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi .

Variabel Independen, *firm size*. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis data *Moderrated Regression Analysis* (MRA).

Persamaannya menggunakan variabel dependen peringkat obligasi dan variabel independen menggunakan *profitabilitas* dan *likuiditas*.

12. Penelitian terdahulu : Des Gemilang

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017).

Perbedaannya adalah Variabel independen penelitian ini berbeda yaitu, *liquidity*, *leverage*, *growth*.

Persamaannya adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi.

13. Penelitian Sebelumnya : Dinik Kutianingrum et al

Judul : Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (2016)

Perbedaannya adalah Metode menggunakan teknik statistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 22 for Windows dengan metode analisis Regresi Logistik, sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS *Statistics versi 25*.

Persamaannya adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi dan variabel independen menggunakan leverage, likuiditas, profitabilitas dan umur obligasi

14. Penelitian sebelumnya : Siti Chaerunisa Prastiani

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2018)

Perbedaannya adalah variabel independennya menggunakan variabel aktivitas, dan manajemen laba sebagai variabel Intervening pada penelitian sebelumnya tetapi pada penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode Path Analized (analisis jalur) yang diolah oleh SPSS 23.

Persamaannya adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi dan variabel independen menggunakan *profitabilitas*, *likuiditas* *leverage*. Menggunakan metode *purposive sampling*.

15. Penelitian Sebelumnya : Putri Sakinah, Ardi Paminto, dan M. Amin Kadafi

Judul : Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Penerbit Obligasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) (2017).

Perbedaannya adalah Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen jaminan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

Persamaannya adalah variabel independen menggunakan *leverage* dan umur obligasi. Menggunakan metode *purposive sampling*.

16. Penelitian sebelumnya : Ni Made Sri Kristina Sari

Judul : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan (2016).

Perbedaannya adalah Variabel Independen, ukuran perusahaan, jaminan . Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi logistik dan pengolahan data menggunakan SPSS 13 for windows.

17. Penelitian sebelumnya : Renni Apriansyah

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jaminan Aset, Return On Asset, Dan Interest Coverage Ratio Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 (2017).

Perbedaannya adalah Variabel Independen, ukuran perusahaan, jaminan aset, dan interest . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan pengolahan data menggunakan SPSS 23.0.

Persamaannya adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi. Menggunakan data sekunder.

18. Penelitian sebelumnya : Suzi Lestari dan Isye Siti Aisyah

Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Maturitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

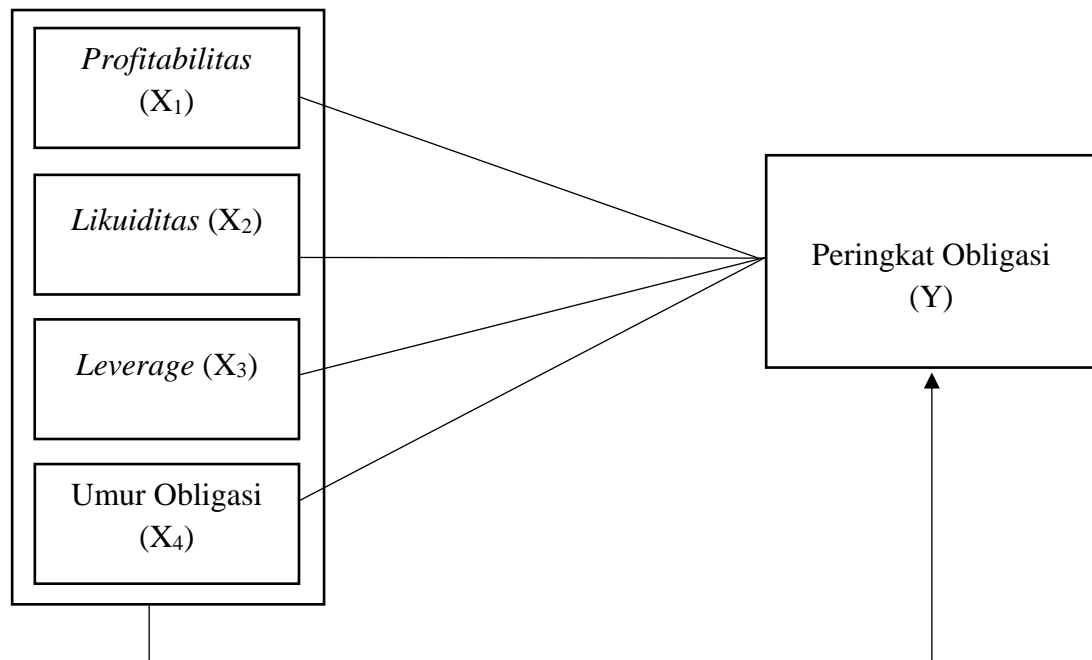
Perbedaannya adalah penelitann sebelumnya variabel independen menggunakan maturitas sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaannya pada Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

Persamaannya adalah variabel dependen menggunakan peringkat obligasi dan variabel independen menggunakan *profitabilitas, likuiditas, leverage*.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan gabungan dari serangkaian teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan deskripsi sistematis dari penyajian hipotesis untuk memberikan solusi atau alternatif solusi terhadap sekumpulan masalah.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H₂ : *Likuiditas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H₄ : *Umur Obligasi* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H₅ : *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage* dan *Umur Obligasi* berpengaruh secara simultan terhadap Peringkat Obligasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori kuantitatif. Alasan menggunakan jenis penelitian eksplanatori kuantitatif yaitu dikarenakan jenis penelitian tersebut merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya (Sugiono, 2017:7).

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian hal pertama yang harus diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Di mana objek penelitian tersebut mengandung suatu masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mencari suatu jawaban. Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah tujuan logis untuk memperoleh data atau informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau berkembangnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah *Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Umur Obligasi (X4)*. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang akan diteliti adalah *Peringkat Obligasi (Y)*.

Menurut Karina Mauliyana (2016) yang mengutip (Hamidi, 2010) menyatakan bahwa unit analisis adalah unit yang difokuskan dan diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah *Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei tahun 2016 - 2020*.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan mengakses website: www.idx.co.id serta www.pefindo.com. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2022 hingga Mei 2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Reski Habriana (2020) yang mengutip Sugiyono (2017), Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori kuantitatif. Alasan menggunakan jenis penelitian eksplanatori kuantitatif yaitu dikarenakan jenis penelitian tersebut merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder, Data sekunder merupakan data yang bisa didapatkan dari pihak lain yang sudah tersedia sehingga tidak perlu lagi dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti.

Data sekunder yang diperoleh melalui media internet dengan mengakses website: www.idx.co.id serta www.pefindo.com. Serta website masing-masing perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Karina Mauliyana (2016) yang mengutip Sugiyono (2017) .Operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipusatkan dan kemudian ditentukan. Untuk menentukan jenis dan indikator operasional variabel diperlukan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan ukuran estimasi dari masing masing variabel, sehingga pengujian spekulasi berdasarkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dapat dilakukan secara akurat.

Operasionalisasi Variabel dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
<i>Profitabilitas</i> (X ₁)	<i>Return On Aset (ROA)</i>	<u>Lab</u> a Bersih Total Aset	Rasio
<i>Likuiditas</i> (X ₂)	<i>Current Ratio</i>	<u>Aset Lancar</u> Liabilitas Lancar	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<u>Total Utang</u> Total Ekuitas	Rasio
Umur Obligasi (X ₄)	Umur obligasi merupakan tanggal jatuh tempo dimana semakin pendek umur obligasi maka investor akan mengalami resiko gagal bayar perusahaan, dikarenakan jumlah utang yang terlalu banyak sedangkan waktu yang diberikan relatif singkat dibandingkan dengan utang yang biasanya tidak terlalu banyak	pengukuran yang digunakan oleh umur obligasi adalah memberikan nilai 1 jika umur obligasi 1 sampai dengan 5 tahun, dan 0 jika umur obligasi lebih dari 5 tahun.	Angka

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Peringkat Obligasi (Y)	Variabel ini dilihat berdasarkan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO yang secara umum terbagi atas dua yaitu <i>investment grade</i> (AAA, AA, A, BBB) dan <i>non investment grade</i> (BB, B, CCC, D)	Merupakan variabel dummy dengan pemberian nilai, yaitu untuk obligasi yang <i>investment grade</i> diberi nilai 1 dan untuk obligasi <i>non investment grade</i> diberi nilai 0	Ordinal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Elga Novia, Yulia Safitri, dan Rizka H (2022) yang mengutip Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan jenis populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menerbitkan obligasi merupakan perusahaan yang telah *go public* dan diperingkat oleh PT PEFINDO.
- 3) Perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan terdapat item obligasi dalam laporan keuangan tersebut.
- 4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan.

Ringkasan mengenai proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria diatas dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020		30
2.	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tidak diperingkat oleh PT PEFINDO	(23)	7
3.	Perusahaan tersebut yang dikeluarkan dari sampel karena data tidak lengkap	(1)	6
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian		6
	Tahun Pengamatan		5
	Unit Analisis / Data Penelitian (6x5)		30

Berikut ini daftar 6 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk
4.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
5.	STTP	Siantar Top Tbk
6.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sampel Perusahaan yang dipilih sudah sesuai kriteria. Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman terdaftar di BEI Periode 2016-2020 yang sesuai kriteria ada 6 dari 30 Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman terdaftar di BEI Periode 2016-2020, yaitu : AISA, INDF, MYOR, ROTI, STTP, dan TBLA .

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa data peringkat obligasi dan laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2020.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya agar dapat digunakan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data sekunder tentang objek yang diteliti.

2. *Internet Research*

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2020 dan informasi tambahan lainnya dari situs resmi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diperoleh dari situs resmi PT PEFINDO, emiten dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data SPSS. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian didalam suatu penelitian. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari data.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (S_{resid}). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,105 + (0,235)X_1 + (0,002)X_2 + (0,263)X_3 + (0,237)X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Peringkat Obligasi
α	= <i>Intercept</i> atau konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Likuiditas
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= Umur Obligasi
e	= error

3.7.4. Uji Hipotesis

a. Uji t Statistik (Uji secara Parsial)

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika sig dari t hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak

Jika sig dari t hitung $>0,05$, maka H_0 diterima

b. Uji F Statistik (Uji F Simultan)

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA), likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio (CR), leverage yang diproksikan oleh debt to equity (DER) , umur obligasi dan peringkat obligasi. Unit yang akan dianalisis yaitu perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan sub sektor makanan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, hasil tersebut didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu data sekunder. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode studi kepustakaan dan *internet research*, yaitu dengan melihat dan menelaah laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu tahun 2016-2020.

Berikut ini adalah data return on asset, current ratio, debt to equity, umur obligasi dan peringkat obligasi manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berhubungan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

4.1.1. Return On Asset

Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* yang diproksikan dengan (ROA) return on asset. ROA (*Return on Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.. Semakin meningkat nilai return on asset perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Return On Asset pada Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 4.1

Tabel Return On Asset Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
AISA	8%	-264%	-7%	61%	60%	-28%
INDF	6%	6%	5%	6%	7%	6%
MYOR	11%	11%	10%	11%	11%	11%
ROTI	10%	3%	3%	5%	4%	5%
STTP	7%	9%	10%	17%	18%	12%
TBLA	5%	7%	5%	4%	4%	5%
Rata-Rata	8%	-38%	4%	17%	17%	2%

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai *return on asset* mengalami kenaikan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 2% dan hanya satu tahun yang nilai *return on assetnya* dibawah rata-rata dan empat tahun yang nilai *return on assetnya* diatas rata-rata.

Pada tahun 2016-2017 nilai *return on asset* mengalami penurunan sebesar -30%, pada tahun 2018-2019 nilai *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 13% dan pada tahun 2020 nilai *return on asset* tidak ada peningkatan maupun penurunan karena sama dengan nilai *return on asset* tahun 2019.

Namun bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai *return on asset* secara rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena hanya ada satu perusahaan yang nilai *return on assetnya* dibawah rata-rata. Sedangkan empat perusahaan lain nilainya berada diatas rata-rata.

Perusahaan yang nilai *return on asset* diatas rata-rata adalah perusahaan INDF dengan nilai sebesar 6%, MYOR dengan nilai 11%, ROTI dengan nilai 5%, dan pada perusahaan TBLA dengan nilai 5%. dan hanya satu perusahaan yang nilai *return on asset* dibawah rata-rata adalah perusahaan AISA dengan nilai sedesar -28%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *return on asset* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan laba bersih yang diikuti dengan peningkatan total aset. Sehingga perusahaan mampu dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Nilai *return on asset* yang meningkat menunjukkan baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dari kekayaan yang dimilikinya.

4.1.2. Current Ratio

Variabel indenpenden (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likuiditas* yang diprosikan dengan (CR) *Current Ratio*. (CR) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang

jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin baik karena perusahaan akan mendapat kepercayaan dari kreditor. Akan tetapi nilai *current ratio* yang terlalu tinggi akan berdampak tidak baik perusahaan karena penggunaan kas tidak digunakan dengan baik. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2

Tabel *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
AISA	237%	21%	15%	41%	81%	79%
INDF	2%	2%	1%	1%	1%	1%
MYOR	225%	239%	265%	343%	369%	288%
ROTI	296%	226%	357%	17%	38%	187%
STTP	165%	262%	285%	285%	241%	248%
TBLA	110%	111%	188%	163%	149%	144%
Rata-rata	173%	143%	185%	142%	146%	158%

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata *current ratio* mengalami penurunan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 158% dan hanya dua tahun yang nilai *current rasionya* diatas rata-rata. Sedangkan tiga tahun lainnya nilainya dibawah rata-rata.

Pada tahun 2016-2017 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 30%, pada tahun 2018-2019 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 43% , pada tahun 2017-2018 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 42% dan pada tahun 2020 nilai *current ratio* mengalami peningkatan 4%.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai *current ratio* secara rata-rata mengalami penurunan yang terbesar adalah perusahaan INDF dengan nilai rata-rata 1% , nilai rata-rata *current ratio* perusahaan AISA 79% dan perusahaan TBLA sebesar 144%. Ada tiga perusahaan nilai *current ratio* mengalami peningkatan adalah perusahaan MYOR dengan nilai rata-rata *current ratio* 288%, Perusahaan ROTI sebesar 187% dan perusahaan STTP dengan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 248%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *current ratio* mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan aset lancar yang diikuti utang lancar tiap tahunnya. Sehingga perusahaan dalam keadaan tidak baik dan kemungkinan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

4.1.3. Debt to Equity Ratio

Variabel indenpenden (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dengan (DER) *Debt to Equity Ratio*. (DER) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio*. Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harta perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar dana yang diberikan oleh pemegang obligasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 4.3

Tabel Debt to Equity Ratio. Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
AISA	117%	159%	153%	159%	142%	146%
INDF	87%	88%	93%	77%	106%	90%
MYOR	106%	103%	106%	92%	75%	96%
ROTI	102%	63%	51%	50%	40%	61%
STTP	100%	69%	60%	34%	29%	58%
TBLA	165%	141%	150%	140%	154%	150%
Rata-Rata	102%	96%	92%	82%	78%	100%

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 100% dan hanya satu tahun nilai *debt to equity ratio* nya diatas rata-rata sedangkan empat tahun lainnya dibawah rata-rata.

Pada tahun 2016-2017 nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 6%. Selain itu nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018-2019 sebesar 10% dan pada tahun 2019-2020 nilai *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan sebesar 4%.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai *debt to equity ratio* secara rata-rata mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena ada empat perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* nya dibawah rata-rata. Sedangkan satu perusahaan lain, nilainya berada diatas rata-rata.

Perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* dibawah rata-rata adalah perusahaan INDF dengan nilai 90%, perusahaan MYOR dengan nilai 96%, perusahaan ROTI

dengan nilai 61% dan perusahaan STTP dengan nilai sebesar 58% . sedangkan dua perusahaan mengalami peningkatan adalah perusahaan perusahaan AISA dengan nilai 146% dan perusahaan perusahaan TBLA dengan nilai *debr to equity ratio* sebesar 150%.

Dari penjelasan diata dapat disimpulkan bahwa secara rata rata nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena terjadinya penurunan total utang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas. Nilai *debt to equity ratio* yang menurun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena semakin besar dana yang diperoleh oleh pemegang obligasi serta sedikit harta yang dibiayai oleh utang.

4.1.4. Umur Obligasi

Variabel indenpenden (X4) yang digunakan dalam penelitian in adalah Umur Obligasi merupakan tanggal dimana pemegang obligasi akan menerima pembayaran pokok utang dan kupon bunga yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi yaitu 1 (satu) sampai dengan di atas 5 (lima) tahun. Obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun lebih mudah untuk diprediksi daripada obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun. Semakin lama jatuh tempo obligasi, maka semakin tinggi kupon bunga yang akan diperoleh oleh investor.

Berikut adalah data umur obligasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.4

Umur Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

EMITEN	OBLIGASI	UMUR OBLIGASI
AISA	TPS Food II thn 2016	5 Tahun
INDF	Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	7 Tahun
	Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	5 Tahun
	Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2017	5 Tahun
MYOR	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap I Tahun 2017	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri A	370 Hari
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri B	3 Tahun

EMITEN	OBLIGASI	UMUR OBLIGASI
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri C	5 Tahun
ROTI	Obligai Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	5 Tahun
STTP	Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap I 2014 Seri B	3 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap II 2016 Seri B	5 Tahun
TBLA	Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2012	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap 1 Tahun 2018	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri A	3 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri B	5 Tahun

Data diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat umur obligasi rata-rata dipakai oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 5 tahun karena obligasi tersebut mudah untuk diprediksi tetapi ada beberapa perusahaan kuga menggunakan umur obligasi 370 hari dan 3 tahun. Semakin lama jatuh tempo obligasi, maka semakin tinggi kupon bunga yang diperoleh investor namun lebih berisiko gagal bayar (*default risk*) dimana keadaan perusahaan tidak dapat membayar utang pokok maupun bunga nya.

4.1.5. Peringkat Obligasi

Variabeln Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi merupakan salah satu acuan dari investor ketika memutuskan membeli obligasi. Peringkat obligasi yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan. Seacara umum peringkat obligasi dibagi menjadi dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC dab D).

Berikut adalah data peringkat obligasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.5

Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
BEI Periode 2016-2020

EMITEN	Obligasi	Peringkat				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	TPS Food II thn 2016	A	A	A	A	A
INDF	Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	AA+	AA+	-	-	-
	Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	AA+	AA+	AA+	AA+	-
	Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2017	-	AA+	AA+	AA+	AA+
MYOR	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap I Tahun 2017	-	AA-	AA-	AA-	AA-
	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	-	AA	AA	AA	AA
	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	-	-	AA	AA	AA
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri A	-	-	-	-	AA
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri B	-	-	-	-	AA
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri C	-	-	-	-	AA
ROTI	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015	AA-	AA-	AA-	AA-	AA-
	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	AA-	AA-	AA-	-	-
STTP	Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap I 2014 Seri B	A	A	-	-	-
		Peringkat				

EMITEN	Obligasi	2016	2017	2018	2019	2020
	Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap II 2016 Seri B	A	A	A	A	A
TBLA	Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2012	A	A	-	-	-
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap 1 Tahun 2018	A+	A+	A+	A+	A+
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri A	-	-	-	-	A
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri B	-	-	-	-	A

Data diolah oleh penulis (2023)

Dapat dilihat pada tabel 4.5 peringkat obligasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB), karena perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajibannya untuk membayar pokok dan bunga obligasi.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Peringkat Obligasi sebagai variabel dependen. *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan Umur Obligasi sebagai bvariabel indenpenden.

Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman, perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2016. Penelitian dapat dihitung statistik deskriptif ROA, CR, DEBT, dan Umur Obligasi berdasarkan variable yang ada dalam penelitian, maka statistik deskriptif seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif ROA, DER, CR, Umur Obligasi, dan Peringkat Obligasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-264,00	61,00	1,4667	52,14881
CR	30	1,00	369,00	129,9000	120,10465
DEBT	30	29,02	165,30	100,3773	40,81370
UMUR OBLIGASI	30	,00	1,00	,7667	,43018
PERINGKAT OBLIGASI	30	,00	1,00	,8333	,37905
Valid N (listwise)	30				

Jumlah data (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 data pengamatan yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Interpretasi statistik deskriptif pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan :

1. Variabel dependen penelitian ini adalah Peringkat Obligasi yang memiliki nilai minimum sebesar 0 (*non-investment grade*) dan nilai maksimum sebesar 1 (*investment grade*) karena merupakan bilangan yang dipakai untuk mengkategorikan *variabel dummy*, sementara nilai rata-rata sebesar 0,83 dan nilai standar deviasi sebesar 0,38.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -264 yang diperoleh dari nilai ROA PT AISA pada tahun 2017, hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan lebih kecil dari total aset jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Nilai maksimum sebesar 61 yang diperoleh dari nilai ROA PT AISA pada tahun 2019 karena perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan total aset merupakan yang paling besar dibandingkan perusahaan lain. Sementara nilai rata-rata sebesar 1,47 dan nilai standar deviasi sebesar 52,15.
3. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang diperoleh dari nilai CR PT INDF pada tahun 2018 hal ini karena perbandingan antara aset lancar yang lebih rendah daripada utang lancar merupakan yang terkecil dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai maksimum sebesar 369 yang diperoleh dari nilai CR PT MYOR pada tahun 2020, hal ini karena perbandingan antara jumlah aset lancar yang lebih besar dari utang lancar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sementara nilai rata-rata sebesar 129,9 dan nilai standar deviasi sebesar 120,10.
4. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 29,2 yang diperoleh dari nilai DER PT STTP pada tahun 2020, hal ini karena perbandingan jumlah utang dengan ekuitas yang dimilikinya lebih rendah dibanding dengan perusahaan lain.

Nilai maksimum sebesar 165,30 yang diperoleh dari nilai DER PT TBLA pada tahun 2016, hal ini karena perbandingan jumlah utang yang lebih besar dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan merupakan yang terbesar dibandingkan dengan perusahaan lain. Sementara nilai rata-rata sebesar 100,37 dan nilai standar deviasi sebesar 40,81.

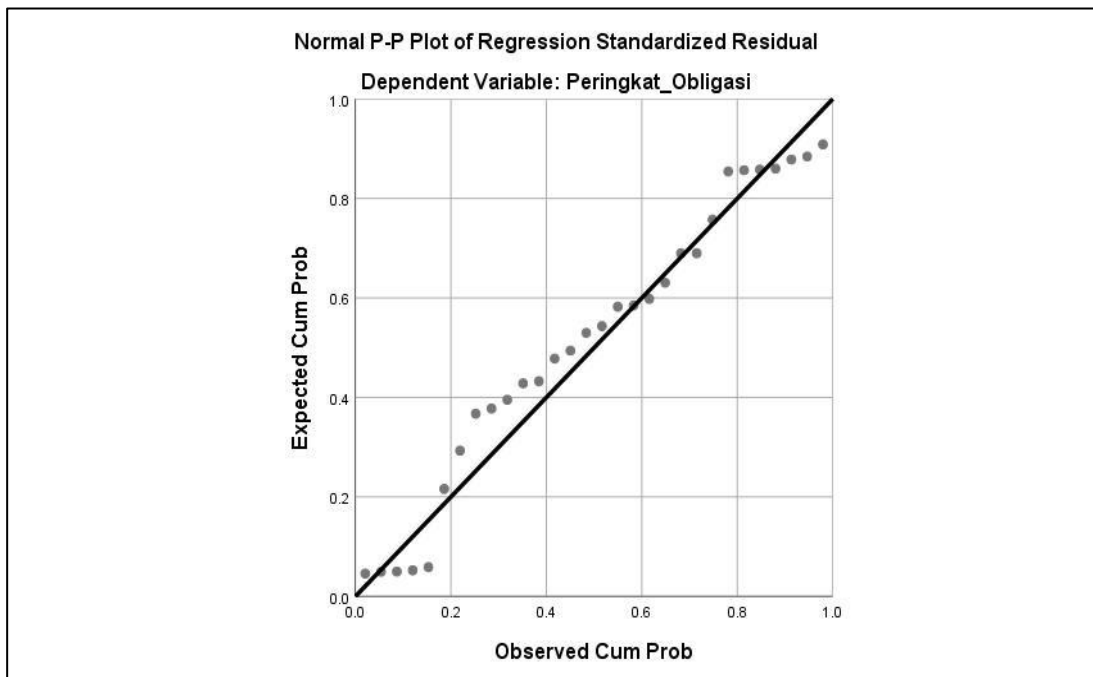
5. Variabel Umur Obligasi memiliki nilai memiliki nilai minimum sebesar 0 (umur obligasi > 5 tahun) dan nilai maksimum sebesar 1 (umur obligasi 1-5 tahun) karena merupakan bilangan yang dipakai untuk mengkategorikan variabel dummy. Sementara nilai rata-rata sebesar 0,77 dan nilai standar deviasi sebesar 0,43.

4.3. Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

- Analisis Grafik

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika tidak menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

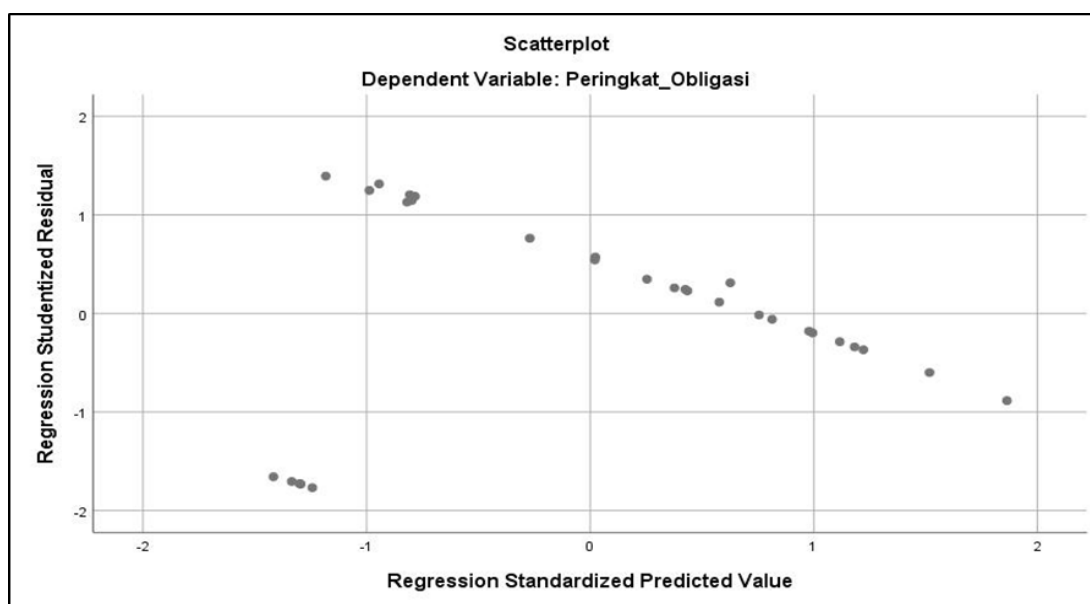


Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Heterokedastisitas.

- Analisis Grafik

1. jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji t Statistik (Uji secara Parsial)

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika sig dari t hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak

Jika sig dari t hitung $>0,05$, maka H_0 diterima

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a								Kesimpulan
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. One Tailed		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1,105	0,263		3,853	0,001	0,001	
	Profitabilitas	0,235	0,033	0,136	7,054	0,046	0,023	H1 Diterima
	Likuiditas	0,002	0,001	0,540	3,306	0,003	0,002	H2 Diterima
	Leverage	0,263	0,074	0,076	3,554	0,001	0,001	H3 Diterima
	Umur_Obligasi	0,237	0,057	0,549	4,161	0,000	0,000	H4 Diterima
a. Dependent Variable: Peringkat_Obligasi								

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients B	T	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		1,105	3,853	0,001	0,001	
Profitabilitas	(+)	0,235	7,054	0,046	0,023	H1 Diterima
Likuiditas	(+)	0,002	3,306	0,003	0,002	H2 Diterima
Leverage	(+)	0,263	3,554	0,001	0,001	H3 Diterima
Umur_Obligasi	(+)	0,237	4,161	0,000	0,000	H4 Diterima

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji regresi diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,105 + (0,235)X_1 + (0,002)X_2 + (0,263)X_3 + (0,237)X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Peringkat Obligasi
 α = *Intercept* atau konstanta
 β = Koefisien regresi
X1 = Profitabilitas
X2 = Likuiditas
X3 = *Leverage*
X4 = Umur Obligasi
e = error

Adapun persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 1,105, artinya apabila variabel independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Peringkat Obligasi akan mengalami peningkatan sebesar 1,105.
2. Koefisien Profitabilitas = 0,235. Artinya jika variabel Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel

Peringkat Obligasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,235.

3. Koefisien Likuiditas = 0,002. Artinya jika variabel Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Peringkat Obligasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.
4. Koefisien *Leverage* = 0,263. Artinya jika variabel *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Peringkat Obligasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,263.
5. Koefisien Umur Obligasi = 0,237. Artinya jika variabel Umur Obligasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Peringkat Obligasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,237.

4.4.2. Uji F Statistik (Uji F Simultan)

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Statistik F
ANOVA^b

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,497	4	0,374	3,504	.021 ^b
	Residual	2,670	25	0,107		
	Total	4,167	29			
a. Dependent Variable: Peringkat_Obligasi						
b. Predictors: (Constant), Umur_Obligasi, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage						

Sumber data diolah dengan SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan nilai sig dari F sebesar 0,021 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) dan F hitung nya sebesar 3,504 > F tabel nya sebesar 2,76, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil perhitungan nilai R dan R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Uji Goodness of Fit
Model Summary^b

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	0,804	0,763	0,09028	1,605
a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Umur_Obligasi, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Peringkat_Obligasi					

Sumber data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,763. Artinya bahwa variasi dari variabel independent (Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Peringkat Obligasi) sebesar 76,3% sedangkan sisanya 23,7% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,235. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Rasio *profitabilitas* dapat diukur dengan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk dapat memperoleh laba ataupun keuntungan yang diukur dari total aktiva nya. Apabila laba perusahaan tinggi maka akan memberikan peringkat obligasi yang tinggi pula. Menurut teori, hubungan *Return On Asset* terhadap peringkat obligasi adalah positif dimana semakin besar *Return On Asset* maka semakin tinggi peringkat obligasi. Jika laba bersih meningkat maka menyebabkan *Return On Asset* meningkat, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Dinda Aziiza Hasan (2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4.5.2. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05

($0,002 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Likuiditas* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan pelunasan kewajiban jangka pendek yang baik apabila kemampuan melunasi utang jangka pendek baik maka setidaknya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang juga semakin baik. Hal ini dikarenakan dalam menilai *likuiditas* dilakukan proses pemeringkatan oleh PEFINDO misalnya menggunakan laporan keuangan triwulan atau laporan keuangan bulanan sehingga diperoleh hasil penilaian likuiditas yang terbaru sesuai keadaan sekarang (current).

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa variabel *likuiditas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4.5.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,263. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang membandingkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi seluruh kewajiban. *Leverage* digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang dicerminkan melalui perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengaruh *leverage* bernilai positif yang berarti semakin besar *leverage* berarti semakin baik peringkat obligasi yang di peroleh. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan yang berpotensi tumbuh tinggi sehingga mempunyai hutang yang lebih besar pada struktur pendanaannya.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Kesimpulan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Suzi Lestari, 2021), dan (Dinik kustiyaningrum, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Namun sesuai dengan penelitian Putri Sakinah (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4.5.4. Pengaruh Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Umur Obligasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,237. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Umur Obligasi berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Umur obligasi (*maturity*) merupakan tingkat umur jatuh temponya sebuah obligasi, lebih spesifiknya *maturity* adalah jangka waktu yang diperlukan seorang pemegang obligasi untuk bisa memperoleh uang pokok atau nilai nominal obligasi yang sedang dipegangnya. Obligasi dengan jatuh tempo (*maturity*) yang lebih pendek akan dianggap kurang berisiko daripada obligasi jangka panjang, dan hal ini direfleksikan dalam peringkat obligasi. Obligasi dengan jatuh tempo (*maturity*) yang lebih pendek akan dianggap kurang berisiko daripada obligasi jangka panjang, dan hal ini direfleksikan dalam peringkat obligasi.

Berarti panjang pendeknya umur obligasi akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Obligasi yang memiliki masa jatuh tempo yang lama akan mengakibatkan risiko investasi, sehingga menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Umur Obligasi berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Aries Veronica (2017) menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi dan Reski Habriana (2020) menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi

4.5.5. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Umur Obligasi berpengaruh secara simultan terhadap Peringkat Obligasi.

Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan umur obligasi secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan adanya likuiditas yang besar dalam penelitian ini. Dimana semakin besar rasio *likuiditas*, berarti semakin baik posisi keuangan perusahaan dan dana pelunasan terhadap obligasi akan berjalan secara sistematis.

Dengan *likuiditas* yang tinggi akan berdampak pada laba yang di dapat perusahaan. Laba yang di dapat tidak hanya digunakan sebagai kegiatan operasional, melainkan sebagai pembayaran dividen dan pembiayaan hutang. Selain itu *leverage*, *likuiditas* dan *profitabilitas* merupakan salah satu unsur keuangan yang masuk di dalam penilaian peringkat obligasi oleh Pefindo yaitu dalam risiko keuangan. Dengan adanya risiko keuangan yang baik dinilai kurang berisiko dalam berinvestasi sehingga akan memberikan peringkat obligasi

perusahaan yang baik dan semakin singkat jangka waktu umur obligasi juga dinilai kurang berisiko dibandingkan obligasi dengan jangka waktu yang lebih panjang, hal ini akan tercermin pada peringkatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Profitabilitas* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. *Likuiditas* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Umur Obligasi (*maturity*) secara parsial berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. *Profitabilitas*(ROA), *likuiditas* (CR), *leverage* (DER) dan umur obligasi (*maturity*) secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5.2. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikam informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh peringkat obligasi bagi perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu dan ilmu pengetahuan yang baru mengenai peringkat obligasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitiannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur atau penilaian dan acuan dalam mengambil keputusan bagi investor dalam melakukan investasi obligasi.
4. Sebagai bahan literasi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peringkat obligasi, dan menambah pengetahuan dan ilmu dari luar pelajaran kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Lathif, Muhammad. *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Oleh Pt Pefindo Tahun 2011-2016*. Diss. Universitas Muria Kudus, 2018.
- Al Haraqi, M. S., & Ningsih, E. S. (2017). Pengaruh return on asset, secure dan maturity terhadap rating sukuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 116-124.
- Arifian, D., Anggraeni, N., & Furniawan, F. (2020). Pengaruh debt to equity ratio (der) dan return on asset (roa) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(3).
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur obligasi dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdapat di bei tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Dewi, Mayang Saraswaty., dan Eristy Minda Utami. 2020. The influence of profitability and liquidity to bond rating and the impact on the bond yield. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, Vol, 9, Issue (4), (2020) page 215-219.
- Eno, Murdianto. *Pengaruh Peringkat Obligasi, Pertumbuhan Perusahaan (Growth), Dan Profitabilitas Terhadap Yield Obligasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Pefindo Tahun 2017)*. Diss. Universitas Widya Dharma Klaten, 2020.
- Ermi Linandarini, "Kemampuan Rasio Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi". Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Gemilang, D., 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Hamid, A. A., Siagian, A., Razak, A., & Endri, E. (2019). Determinants of bond rating and its implications to corporate bond yield. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), 195–200.
- Hasan, D. A., & Dana, I. M. (2018). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, maturity dan jaminan terhadap peringkat obligasi tertinggi pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Hasan, Dinda Aziiza, And I. Made Dana. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Udayana University, 2018.
- Hebriana, Reski. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019". Diss Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020
- Karina M. *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampak Terhadap Pengambilan Keputusan*. Skripsi: Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2016.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Pratiwi, M. A. R. (2021). Laba Ditahan, Laba Operasi, Aliran Kas Operasi, Leverage, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Pada Peringkat Obligasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(1), 28-37.
- Kesaulya, F.A., Dan Febriany, N. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Di Indonesia. Seminar Nasional Nasional Teknik Industry Semnasti-Musindeep. Isbn 978-602-73549-0-6.
- Kurniawan, A. T., & Suwari, T. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan produktifitas terhadap peringkat obligasi.
- Kustiyaningrum, Dinik, Elva Nuraina, And Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 5.1 (2017): 25-40.
- Larasati, Putri Anggita. *Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Lestari, A., & Syarif, A. D. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, and Firm Size on the Bond Rating of Banking Sub Sector in Indonesia Stock Exchange 2014–2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 748-752.
- Lestari, Suzi, and Isye Siti Aisyah. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Maturitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, 2021.

- Melda, M.S. And Maimunah, S., 2019. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Novia, Elga, Yulia Syafitri, and Rizka Hadya. "Pengaruh Laba Ditahan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2016-2018." *Pareso Jurnal* 4.2 (2022): 385-400.
- Pinandhita, A.W., Dan Suryantini, N.P.S. 2015. Pengaruh *Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan. *E-Journal Manajemen Unud*.Vol.5.
- Prastiani, S.C., 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), Pp.1-23.
- Putri, R. Y., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Good Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01)
- Risawati, R. (2020). Factor Analysis–Growth, Size, Profitability, Liquidity Factors On Bond Rating. *International Journal Of Social And Management Studies*, 1(1), 117-122.
- Rosa, V. M., & MUSDHOLIFAH, M. (2016). The Effect Of Leverage, Liquidity, Profitability, Coverage, Growth, And Firm Size With Auditor’s Reputation As A Moderating To Bond Rating Of Banking Firm. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 48-57.
- Sakinah, Putri, Ardi Paminto, And M. Amin Kadafi. "Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Penerbit Obligasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." *Akuntabel* 14.1 (2017): 69-78.
- Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Saputri, Desak Putu Opri Sani, And Ida Bagus Anom Purbawangsa. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Udayana University, 2016.

- Sari, I.K., Dan Yasa, G.W. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Profitabilitas* Dan *Likuiditas* Terhadap Prtingkat Obligasi. Ejournal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.17.
- Sari, Ni Made Sri Kristina, And Ida Bagus Badjra. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan*. Diss. Udayana University, 2016.
- Setiawati, L., Juhendi, N., & Yusuf, B. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Peringkat Obligasi Bank Konvensional Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik (JMBP)*, 1(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, A. 2015.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur.Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya.Vol.13.
- Vina. 2017. *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Umur Obligasi, Likuiditas, Growth, Dan Produktivitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Pertumbuhan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol.15.
- Wibowo, A. E., & Linawati, L. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7(2), 143-152.
- Yasmin, Nabilah. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Terbuka di Bursa Efek Indonesia." (2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanny Fratami Sobihan
Alamat : Kebon Kopi rt 04 rw 09, Kecamatan Bogor Tengah, Kelurahan Kebon Kelapa
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 23 Agustus 1999
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SD Al-Ghazaly
• SMP : SMP Negeri 11 Kota Bogor
• SMK : SMK Al-Ghazaly
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,

(Fanny Fratami Sobihan)

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk
4.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
5.	STTP	Siantar Top Tbk
6.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Daftar Sampel Obligasi dan Peringkatnya

EMITEN	Obligasi	Peringkat					Umur
		2016	2017	2018	2019	2020	
AISA	TPS Food II thn 2016	A	A	A	A	A	5 Tahun
INDF	Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	AA+	AA+	-	-	-	7 Tahun
	Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	AA+	AA+	AA+	AA+	-	5 Tahun
	Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2017	-	AA+	AA+	AA+	AA+	5 Tahun
MYOR	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap I Tahun 2017	-	AA-	AA-	AA-	AA-	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	-	AA	AA	AA	AA	5 Tahun

	Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	-	-	AA	AA	AA	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri A	-	-	-	-	AA	370 Hari
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri B	-	-	-	-	AA	3 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 Seri C	-	-	-	-	AA	5 Tahun
ROTI	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015	AA-	AA-	AA-	AA-	AA-	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	AA-	AA-	AA-	-	-	5 Tahun
STTP	Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap I 2014 Seri B	A	A	-	-	-	3 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap II 2016 Seri B	A	A	A	A	A	5 Tahun
TBLA	Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2012	A	A	-	-	-	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap 1 Tahun 2018	A+	A+	A+	A+	A+	5 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri A	-	-	-	-	A	3 Tahun
	Obligasi Berkelanjutan Tunas Lampung Tahap II Tahun 2020 Seri B	-	-	-	-	A	5 Tahun

LAMPIRAN 2

Data Perusahaan Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	CR	DEBT
1	AISA	2016	0.08	2.37	1.17
		2017	-2.64	0.21	1.59
		2018	-0.07	0.15	1.53
		2019	0.61	0.41	1.59
		2020	0.60	0.81	1.42
2	INDF	2016	0.06	0.02	0.87
		2017	0.06	0.02	0.88
		2018	0.05	0.01	0.93
		2019	0.06	0.01	0.77
		2020	0.07	0.01	1.06
3	MYOR	2016	0.11	2.25	1.06
		2017	0.11	2.39	1.03
		2018	0.1	2.65	1.06
		2019	0.11	3.43	0.92
		2020	0.11	3.69	0.75
4	ROTI	2016	0.10	3.0	1.02
		2017	0.03	2.3	0.63
		2018	0.03	3.6	0.51
		2019	0.05	0.2	0.5
		2020	0.04	0.4	0.4
5	STTP	2016	0.07	1.65	1
		2017	0.09	2.62	0.69
		2018	0.10	2.85	0.60
		2019	0.17	2.85	0.34
		2020	0.18	2.41	0.29
6	TBLA	2016	0.05	1.10	1.65
		2017	0.07	1.11	1.41
		2018	0.05	1.88	1.50
		2019	0.04	1.63	1.40
		2020	0.04	1.49	1.54

LAMPIRAN 3

Analisis data spss

a. Analisis Deskriptif

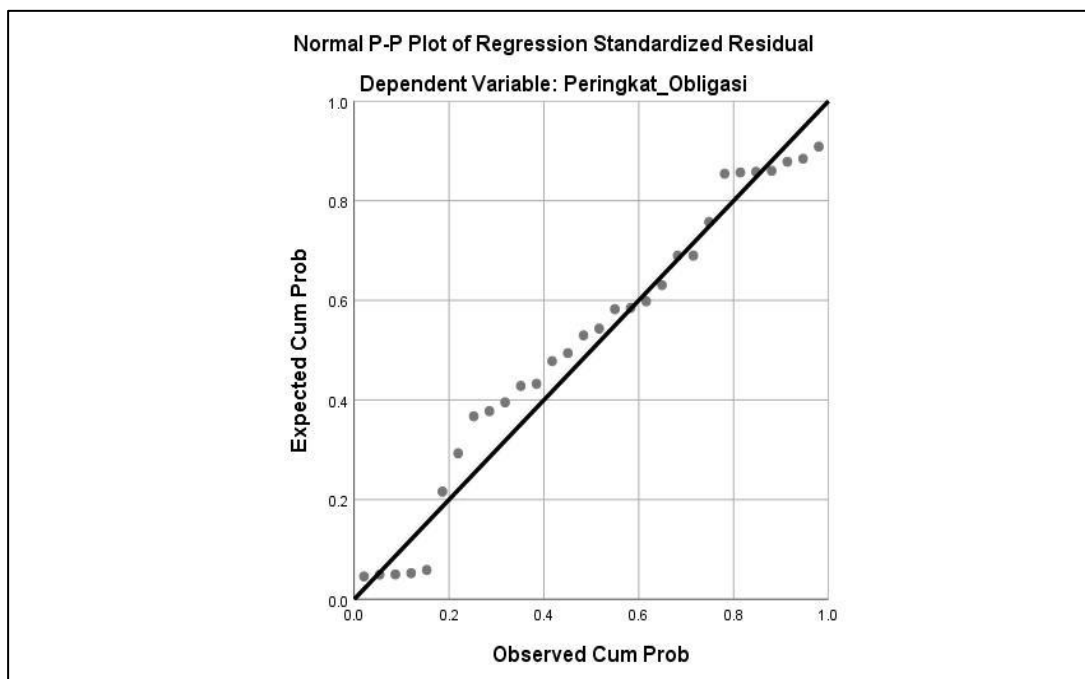
Tabel 4.1

Statistik Deskriptif ROA, DER, CR, Umur Obligasi, dan Peringkat Obligasi

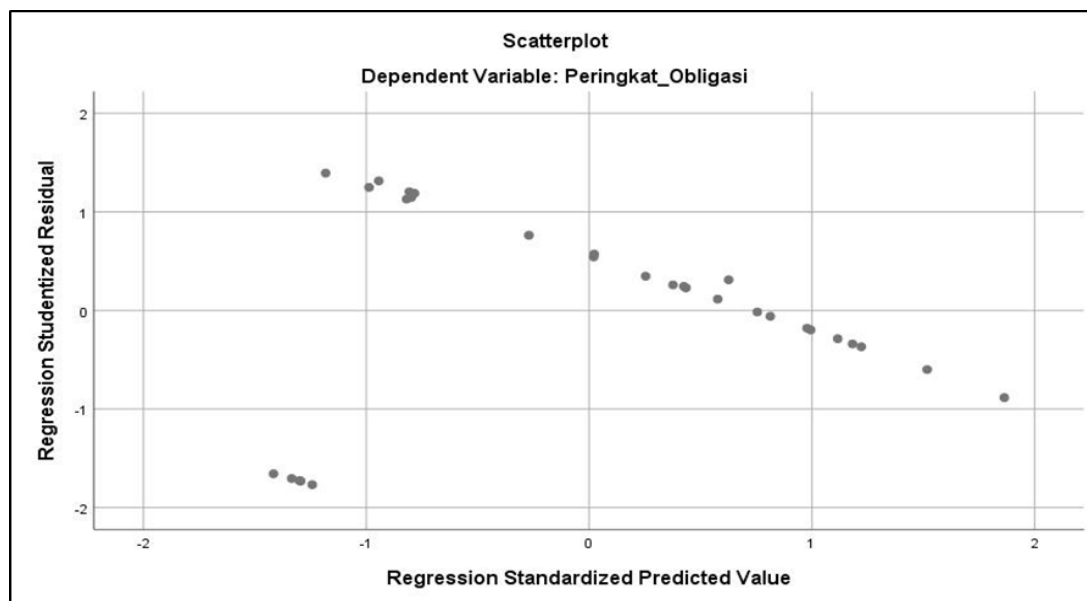
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-264,00	61,00	1,4667	52,14881
CR	30	1,00	369,00	129,9000	120,10465
DEBT	30	29,02	165,30	100,3773	40,81370
UMUR OBLIGASI	30	,00	1,00	,7667	,43018
PERINGKAT OBLIGASI	30	,00	1,00	,8333	,37905
Valid N (listwise)	30				

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Heterokedastisitas.



c. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Goodness of Fit

Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	0,804	0,763	0,09028	1,605
a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Umur_Obligasi, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Peringkat_Obligasi					

2. Uji F Statistik (Uji F Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,497	4	0,374	3,504	.021 ^b
	Residual	2,670	25	0,107		
	Total	4,167	29			
a. Dependent Variable: Peringkat_Obligasi						
b. Predictors: (Constant), Umur_Obligasi, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage						

3. Uji t Statistik (Uji secara Parsial)

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								Kesimpulan
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. One Tailed		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1,105	0,263		3,853	0,001	0,001	
	Profitabilitas	0,235	0,033	0,136	7,054	0,046	0,023	H1 Diterima
	Likuiditas	0,002	0,001	0,540	3,306	0,003	0,002	H2 Diterima
	Leverage	0,263	0,074	0,076	3,554	0,001	0,001	H3 Diterima
	Umur_Obligasi	0,237	0,057	0,549	4,161	0,000	0,000	H4 Diterima
a. Dependent Variable: Peringkat_Obligasi								

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients B	T	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		1,105	3,853	0,001	0,001	
Profitabilitas	(+)	0,235	7,054	0,046	0,023	H1 Diterima
Likuiditas	(+)	0,002	3,306	0,003	0,002	H2 Diterima
Leverage	(+)	0,263	3,554	0,001	0,001	H3 Diterima
Umur_Obligasi	(+)	0,237	4,161	0,000	0,000	H4 Diterima